

SKRIPSI

**POLA ASUH PERMISIF ORANG TUA TERHADAP ANAK
DOWN SYNDROM DI KELURAHAN TONYAMANG
KABUPATEN PINRANG**



OLEH

**NURUL AZIKIN
NIM: 19.3200.003**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2024 M / 1445 H

**POLA ASUH PERMISIF ORANG TUA TERHADAP ANAK
DOWN SYNDROM DI KELURAHAN TONYAMANG
KABUPATEN PINRANG**



OLEH

**NURUL AZIKIN
NIM. 19.3200.003**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Pada Pogram Studi Bimbingan Konseling Islam
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2024 M / 1445 H

**POLA ASUH PERMISIF ORANG TUA TERHADAP ANAK DOWN
SYNDROM DI KELURAHAN TONYAMANG KABUPATEN PINRANG**

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Program Studi
Bimbingan Konseling Islam**

Disusun dan diajukan oleh

**Nurul Azikin
NIM 19.3200.003**

Kepada

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2024 M/ 1445 H

PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pola Asuh Permisif Orang Tua terhadap Anak
Down Syndrom Di Kelurahan Tonyamang
Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Nurul Azikin

Nim : 19.3200.003

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Dasar penetapan pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
B-1949/In.39.7/09.2022

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I

NIP : 197507042009011006

Pembimbing Pendamping : Afidatul Asmar, M.Sos.

NIP : 199103262019031005

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah


Dr. A. Nurhidam, M. Hum.
NIP. 196412311992031045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

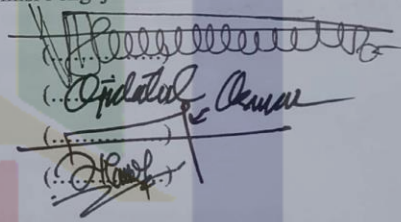
Judul Skripsi : Pola Asuh Permisif Orang Tua terhadap Anak
Down Syndrom Di Kelurahan Tonyamang
Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Nurul Azikin
Nim : 19.3200.003
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Dasar penetapan pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
B-1949/In.39.7/09.2022

Tanggal kelulusan : 15 Januari 2024

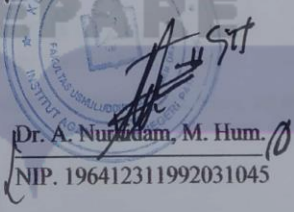
Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I. (Ketua)
Afidatul Asmar, M.Sos. (Sekertaris)
Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I. (Anggota)
Nur Afiah, M.A. (Anggota)



Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. A. Nurhidam, M. Hum.
NIP. 196412311992031045

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. Berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang berjudul “Pola Asuh Permisif Orang Tua Terhadap Anak Down Syndrom di Kelurahan Tonyamang Kabupaten Pinrang.”

Terutama dan teristimewa penulis sangat berterima kasih yang setulus-tulusnya kepada orang tua tercinta. Ayahanda Jefri Buhari dan Ibunda Lina Sappe, yang senantiasa memberikan rasa kasih sayang, didikan, materi, serta doa yang tidak pernah putus untuk penulis, sehingga penulis di permudah dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Dr.Iskandar, S.Ag., M.Sos.I. selaku Pembimbing I dan bapak Afidatul Asmar, M.Sos. selaku Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. Sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare
2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M. Hum. Sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah atas pengabdianya dalam menciptakan susasana pendidikan yang fositif bagi mahasiswa.
3. Kepada bapak Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I. Selaku penguji utama dan ibu Nur Afiah, M.A. Selaku penguji kedua, yang telah memberi banyak bantuan kepada penulis.

4. Kepada ibu Emilia Mustary, M.Psi. Selaku ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam yang telah banyak memberikan dukungan dan bantuannya kepada kami sebagai mahasiswa Program Bimbingan Konseling Islam.
5. Bapak dan ibu dosen beserta admin Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah mengeluarkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama menempuh pendidikan di IAIN Parepare.
6. Kepada Camat Patampanua Kabupaten Pinrang dan masyarakat kelurahan Tonyamang yang terlibat dalam penelitian, penulis mengucapkan banyak terima kasih.
7. Kepada saudara saya Kurnia Azarah dan Sazkia Ramadani, penulis sangat berterima kasih atas doa, dukungan dan semangat yang tidak pernah berhenti diberikan kepada penulis.
8. Sahabat saya terkhusus Aisyatullah Amin yang selalu mendukung dan mendengarkan keluh kesah saya semenjak di bangku SMK sampai dengan duduk di bangku kuliah, hingga kini sama-sama berjuang mengerjakan Skripsi, terima kasih karena selalu sabar dan telah berjuang bersama.
9. Kepada sahabat Kampretos saya, Nur Aslinda, Santi Saputri Kade dan Nurul Fuady yang selalu memberi kebahagiaan tersendiri bagi penulis, terima kasih selalu ada.
10. Kepada teman-teman angkatan tahun 2019 Bimbingan Konseling Islam terima kasih untuk kebersamaan selama penulis menjalani studi di IAIN Parepare.

Semoga Allah swt membalas kebaikan dan ketulusan semua pihak yang telah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini dengan melimpahkan rahmat dan karunia-Nya.

Pinrang, 08 Desember, 2023

Nurul Azikin

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Nurul Azikin

Nim : 19.3200.003

Tempat/Tgl Lahir : Pinrang, 03 Oktober 2001

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

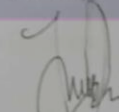
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Judul Skripsi : Pola Asuh permisif Orang Tua Terhadap Anak
Down Syndrom di Kelurahan Tonyamang
Kabupaten Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Pinrang, 08 Desember 2023

Penulis,



Nurul Azikin

NIM: 19.3200.003

ABSTRAK

Nurul Azikin, *Pola Asuh permisif Orang Tua Terhadap Anak Down Syndrom di Kelurahan Tonyamang Kabupaten Pinrang*, (di bimbing oleh Iskandar dan Afidatul Asmar).

Penelitian ini membahas tentang pola asuh permisif orang tua terhadap anak Down Syndrom di Kelurahan Tonyamang Kabupaten Pinrang. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu 1) Apa dampak pola asuh permisif yang di terapkan orang tua pada anak down syndrome di kelurahan tonyamang kabupaten pinrang? 2) Bagaimana perkembangan anak down syndrom dari pola asuh permisif yang di terapkan orang tua di kelurahan tonyamang kabupaten pinrang? Adapun tujuan penelitian Untuk mengetahui dampak pola asuh permisif yang di terapkan orang tua pada anak down syndrom di kelurahan tonyamang kabupaten pinrang. Serta, Untuk mengetahui perkembangan anak down syndrom dari gaya pengasuhan orang tua di kelurahan tonyamang kabupaten pinrang.

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif, jenis studi kasus, yaitu penelitian lapangan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tehnik Observasi, wawancara serta dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang terdiri dari: (a) redukasi data (b) penyajian data (c) penarikan kesimpulan. Sumber data dipeoleh dari 5 orang tua yang memiliki Anak Down Syndrom di Kelurahan Tonyamang Kabupaten Pinrang.

Hasil penelitian ini menunjukkan 1) Bahwasanya dampak pola asuh permisif yang di terapkan orang tua pada anak Down Syndrom di Kelurahan Tonyamang Kabupaten Pinrang, bersifat negatif. Hal ini dikarenakan anak Down Syndrom selalu bergantung pada orang tuanya yang disebabkan oleh gaya pengasuhan yang selalu memanjakan sang anak. 2) Bahwasanya perkembangan anak Down Syndrom dari penerapan pola asuh permisif yang di terapkan orang tua, membuat segala perkembangan anak terhambat. Yang tentu akan berdampak pada kehidupan sehari-hari sang anak.

Kata kunci : Pola Asuh permisif, Orang Tua, Down Syndrom.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	v
KATA PENGANTAR	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Tinjauan Penelitian Relavan	7
B. Tinjauan Teoritis	10
C. Karangka Konseptual	13
D. Kerangka Berfikir.....	28
BAB III. METODE PENELITIAN	30
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	30

B. Lokasi dan Waktu Penelitian	31
C. Fokus Penelitian	31
D. Jenis dan Sumber Data	31
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Uji Keabsahan Data	35
G. Teknik Analisis Data	37
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	39
A. Lokasi Penelitian	39
B. Hasil Penelitian.....	40
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	56
BAB V. PENUTUP	63
A. Simpulan	63
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	V

DAFTAR GAMBAR

NO	Judul Gambar	Halaman
1	Bagan Kerangka Pikir	



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Surat Izin Meneliti dari Fakultas	Terlampir
2	Surat Izin Meneliti dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	Terlampir
3	Pedoman Wawancara	Terlampir
4	Surat Keterangan Wawancara	Terlampir
5	Biodata Subjek	Terlampir
6	Verbatim Wawancara	Terlampir
7	Surat Keterangan Selesai Meneliti	Terlampir
8	Dokumentasi	Terlampir
9	Riwayat Hidup Penulis	Terlampir

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)

خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

a. Vocal tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

b. Vocal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ي...ِ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
و...ِ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَأَلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ِى...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

a. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

b. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

c. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

5. Syaddah (Taydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

a. Kata sandang yang di ikuti huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang di ikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

7. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلّٰهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī'an

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- | | | |
|---------------|---|----------------------------|
| 1. Swt. | = | subhanahu wa ta'ala |
| 2. Saw. | = | salallahu alaihi wa sallam |
| 3. a.s | = | 'alaihi al-sallam |
| 4. H | = | Hijriah |
| 5. M | = | Masehi |
| 6. SM | = | Sebelum Masehi |
| 7. w. | = | Wafat Tahun |
| 8. QS../...:4 | = | QS al-Baqarah/2:187 |
| 9. HR | = | Hadis Riwayat |

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

Ed. : editor (atau,eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa idonesia kata “edotor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bias saja di singkat ed.(tanpa s).

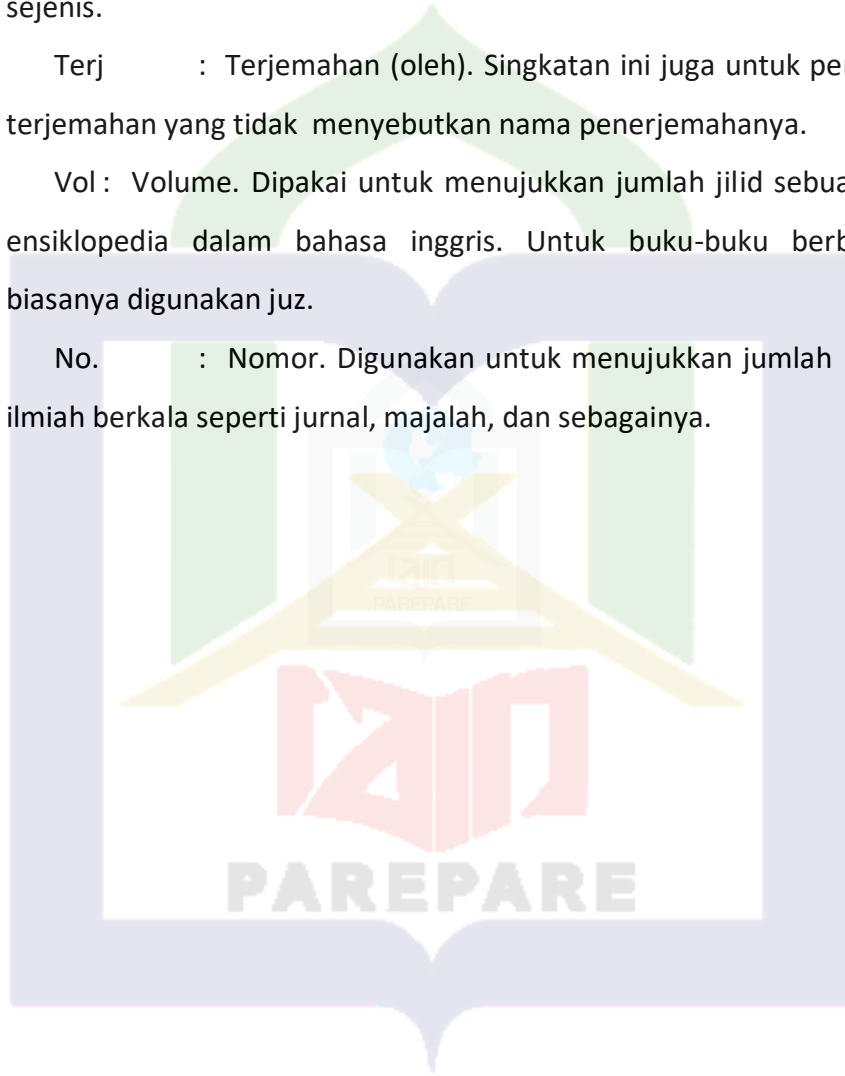
Et al : “dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari et alia). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literature sejenis.

Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karta terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

Vol : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



BAB I

PENDAHULAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya tuhan menciptakan manusia sebagai ciptaan yang paling sempurna dengan anggota tubuh yang lengkap agar dapat membantunya untuk hidup dan melakukan kegiatan sehari-hari. Tentunya setiap manusia menginginkan hidup normal dan memiliki anggota tubuh yang lengkap seperti manusia pada umumnya. Memiliki anak adalah anugrah dari tuhan yang maha esa bagi orang tua, namun terkadang tuhan menguji orang tua dari anak yang terlahir tidak sempurna, ada yang cacat fisik dan mental.

Down syndrom adalah suatu kondisi keterbelakangan perkembangan fisik maupun mental pada anak, yang disebabkan oleh adanya ketidaknormalan pada perkembangan kromosom. Kromosom tersebut terbentuk akibat dari kegagalan sepasang kromosom untuk memisahkan diri saat terjadi pembelahan. Sangat penting untuk mengetahui pencegahan kelahiran anak down syndrom ini mulai dari kandungan, salah satunya dapat dilakukan dengan melakukan pemeriksaan kromosom melalui amniocentesis bagi para ibu hamil terutama pada bulan awal-awal kehamilan.

Ditinjau dari segi usia ibu, angka kejadian down syndrom meningkat tajam pada wanita yang melahirkan anak setelah berusia 35 tahun keatas.pada penelitian tahun 2000 di SLB-C kotamadia semarang dari 55 kasus down syndrom menunjukkan hampir 70% kasus dilahirkan oleh ibu usia >31 tahun dengan kasus terbanyak dilahirkan oleh ibu berusia antara 36-40 tahun. Namun demikian ada sejumlah kecil (3,6%) penderita down syndrome yang dilahirkan

oleh ibu usia muda antara 15-20 tahun dan 12,7% oleh ibu usia 21-25 tahun. Hal ini perlu dipertimbangkan faktor-faktor lain yang menyebabkan kerusakan padameiosis 1 seperti: ketidakseimbangan hormonal pada saat hamil, infeksi intra uterin dan down syndrom yang di wariskan dari orang tua.¹ Jumlah kelahiran anak down syndrom di indonesia semakin meningkat dari tahun ke tahun. Namun jumlahnya tidak diketahui secara pasti. Hal ini disebabkan tidak adanya data resmi yang mengungkap jumlah anak down syndrom. Data yang ditemukan di tahun 2006 tercatat 450.000 anak down syndrom di indonesia. Data Badan Kesehatan Dunia PBB, World Health Organization (WHO) tahun 2020 menyebutkan setiap tahun sekitar 3.000 sampai 5.000 anak lahir dengan kondisi down syndrome. Hingga kini, diperkirakan terdapat 8 juta penderita down syndrome di seluruh dunia.

Anak dengan down syndrom memiliki tingkat intelegensi rendah sehingga mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan mereka. Down syndrom bukan suatu penyakit namun kerusakan pada gen sebelum ia lahir. Mereka tidak bisa disembuhkan hanya bisa diberdayakan untuk memapu hidup seperti mahluk sosial lainnya. Maka dari itu perlu adanya pendidikan dan bimbingan intensif. Pendidikan yang dibutuhkan oleh anak down syndrom tidak hanya pendidikan formal saja, namun pendidikan non formal seperti pendidikan dalam keluarga. Maka dari itu peranan orang tua sangat berpengaruh dalam pendidikan anak, sekaligus sebagai pondasi kepribadian anak². Jika orang tua sadar jika anak adalah titipan mungkin tidak ada lagi tindakan-tindakan yang dilakukan orangtua

¹ Amanullah, Akhmad Syah Roni. " Mengenal Anak Berkebutuahn Khusus:Tuna Grahit, Down Syndrom, dan Autisme." *ALMURTAJA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1.1 (2020):1-14

²² Situmeang, Elisabet, et al. " Pentingnya Peran Pola Asuh Orang tua Terhadap Kemandirian Anak Down Syndrom." *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 2.3 (2023)

yang berakibat buruk pada perkembangan anak. Dan sebaliknya jika Orangtua paham, maka akan mampu menempatkan diri dengan baik dan mampu menerapkan bagaimana pola asuh yang tepat jika menyadari peran dan fungsinya sebagai orang tua.

Tanggung jawab orang tua mendidik anak agar tidak terjerumus dalam api neraka serta menjadikan keluarga taat kepada Allah, orang tua dituntut untuk bersungguh-sungguh mengasuh anaknya dengan baik. Pola asuh yang dilakukan orang tua secara umum ada tiga jenis yaitu pola asuh otoriter, demokratis dan permisif³. Pola asuh yang otoriter merupakan pola asuh orang tua yang bertindak keras terhadap anak. Pola asuh demokratis merupakan pola asuh bersifat dua arah antara orang tua dan anak. Dan pola asuh permisif merupakan pola asuh yang bersifat bebas tanpa menekankan banyak hal pada anak. Pola asuh orang tua dalam mendidik anak pastinya berbeda dan masing-masing memiliki caranya sendiri karena masalah yang di hadapi anak tentu berbeda-beda.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh, B. Allyson Philips, Frances Connors dan Mary Elizabeth Curtner-Smith. Menemukan temuan besar bahwasanya ibu dari anak-anak penderita down syndrome kurang memanfaatkan pola asuh otoritatif dan pola asuh permisif lebih banyak digunakan oleh ibu-ibu.⁴

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti kepada orang tua yang memiliki anak down syndrome, mereka rata-rata memberikan kebebasan terhadap anaknya dengan alasan agar sang anak tidak memberontak jika

³ Anisah, Ani Siti. "Pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap pembentukan karakter anak." *Jurnal Pendidikan UNIGA* 5.1 (2017), hal 71

⁴ Phillips, B. Allyson, Frances Connors, dan Mary Elizabeth Curtner-Smith. "Mengasuh anak dengan down syndrome: Analisis gaya pengasuhan, dimensi pengasuhan, dan stress orang tua." *Penelitian tentang disabilitas perkembangan* 68 (2017):9-19

kemauannya tidak terpenuhi. Selain itu orangtua juga mendapatkan dampak atas pemberian kebebasan terhadap sang anak, mereka beranggapan jika anak tenang maka semuanya aman. aktivitas mereka pun bisa dikerjakan dengan nyaman, terlebih lagi rata-rata pekerjaan orang tua yang memiliki anak down syndrom adalah petani dan pekebun. Tentu hal itu semakin membuat orang tua membaskan sang anak.

Peneliti memilih meneliti mengenai pola asuh Fermisip orangtua yang memiliki anak down syndrom karena Pada saat ini pola asuh yang sesuai bagi anak down syndrom tidak begitu di pedulikan terkhususnya di bagian daerah yang minim akan pemahaman mengenai pola pengasuhan terkhususnya mereka orangtua yang memiliki anak down syndrom. Mereka hanya berpatokan jika anak senang maka apapun bisa mereka berikan asal tidak mengganggu aktivitas orantuanya. Maka dari itu sampai saat ini orang tua yang memiliki anak down syndrom terus saja mempunyai masalah yang cukup kompleks terutama dalam hal pengasuhan. Orangtua dalam menjalankan pola pengasuhan pada anak down syndrom selalu di hadapkan oleh berbagai masalah terlebih lagi anak down syndrom mengalami kesulitan pada saat berhubungan dengan lingkungan sekitarnya.

Dari hasil wawancara dengan salah satu orang tua anak Down Syndrom berinisial W yang tinggal di talabangi kelurahan tonyamang. Mengatakan bahwa memiliki anak down syndrom merupakan hal yang tidak di duga. Lebih lanjut peneliti menanyakan perihal cara orang tua memberikan pengajaran terhadap anaknya, orang tua mengatakan bahwasanya pengajaran yang ia berikan hanya pelajaran umum atau mendasar saja misalnya cara makan, cara membersihkan

diri. Orang tua juga menjelaskan bahwa ia kesulitan dalam mengatur keinginan anaknya sehingga membebaskan anaknya melakukan apa saja yang anak inginkan demi kesenangan sang anak tersebut.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tergerak untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “Pola Asuh permisif orang tua terhadap Anak Down Syndrom di Kelurahan Tonyamang Kabupaten Pinrang”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut;

1. Apa dampak pola asuh permisif yang di terapkan orang tua pada anak down syndrome di kelurahan tonyamang kabupaten pinrang?
2. Bagaimana perkembangan anak down syndrom dari pola asuh permisif yang di terapkan orang tua di kelurahan tonyamang kabupaten pinrang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, adapun tujuan dari penelitian ini yaitu;

1. Untuk mengetahui dampak pola asuh permisif yang di terapkan orang tua pada anak down syndrome di kelurahan tonyamang kabupaten pinrang.
2. Untuk mengetahui perkembangan anak down syndrome dari gaya pengasuhan orang tua di kelurahan tonyamang kabupaten pinrang.

D. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan fokus masalah yang telah di ajukan maka tujuan penelitian ini, adalah

1. Manfaat penelitian secara teoritis yaitu agar hasil penelitian ini dapat menambah referensi ilmiah bagi perkembangan ilmu Bimbingan Konseling Islam khususnya bimbingan konseling anak berkebutuhan khusus, terkait dengan bagaimana caranya mengasuh anak yang menderita Down Syndrom.
2. Manfaat penelitian secara praktis yaitu agar hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada orang tua dan masyarakat lebih mengerti dan memahami mengenai pola pengasuhan anak dengan baik terutama Down Syndrom.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian, karena dapat memperkaya teori dalam mengkaji penelitian yang akan dilakukan. Penulis mengulas beberapa penelitian terdahulu untuk mengetahui persamaan, perbedaan, dan menjadi acuan dalam melakukan penelitian⁵ Kajian tentang pola asuh orang tua terhadap anak telah banyak dilakukan penelitian terdahulu, meskipun memiliki kesamaan namun penelitian tersebut tertuang dalam tema yang beragam. Keragaman tema penelitian tetap disesuaikan dengan fokus masalah dalam penelitian ini

Penelitian yang dilakukan oleh Azizah Muthi, Nuryatmawati, Pujianti Fausiyah. (2020) dengan judul “Pengaruh Pola Asuh permisif Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini” penelitian ini membahas mengenai pola asuh permisif yang tidak selalu menghasilkan kemandirian anak yang kurang baik, hanya saja anak memiliki hambatan kemandirian yang lebih tinggi di bandingkan dengan anak dengan pengasuhan positif dan demokratis. Serta kemandirian juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan, apabila faktor lingkungan baik maka perilaku yang dapat di contoh juga baik begitupun sebaliknya.⁶

Penelitian yang dilakukan Hanifa Asma Fadhila, Dewi Siti Aisyah, Lilis Karyawati (2021) dengan judul “Dampak Pola Asuh permisif Orang Tua

⁵ Muhammad Kama Zubair, dkk. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020. h. 21.

⁶ Nuryatmawati, Azizah Muthi. “Pengaruh Pola Asuh Permisif Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini.” *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini* 6.2 (2020): 81-92.

Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini” penelitian ini membahas mengenai pola asuh permisif berdampak negatif bagi perkembangan baik sosial maupun emosional anak karena kebiasaan yang diterapkan dan dicontohkan tidak mendidik, membiasakan, dan mengarahkan anak kepada perilaku sosial yang baik serta kontrol emosi yang kurang baik pula bagi anak yang apabila di ubah maka akan menjadi kepribadian yang melekat pada anak.⁷

Penelitian yang dilakukan Fifin Dwi Purwaningtyas (2020) dengan judul “Pengasuhan permisive orang tua dan kenakalan remaja” penelitian ini membahas mengenai korelasi positif antara pengasuhan permisive orang tua dan kenakalan pada remaja di SMU surabaya. Semakin permisif pengasuhan yang diberikan orang tua maka semakin besar kemungkinan terbentuknya perilaku kenakalan remaja.⁸

Penelitian yang telah di uraikan di atas memiliki persamaan dengan penelitian yang saat ini di teliti oleh peneliti dimana dari tiga penelitian tersebut semua membahas mengenai pola asuh permisif orang tua. Mulai dari Pengaruh Pola Asuh permisif Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini, Dampak Pola Asuh permisif Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini, dan Pengasuhan permisive orang tua dan kenakalan remaja. Namun yang menjadi pembeda dari penelitian saat ini karena peneliti meneliti mengenai pola asuh permisif yang di terapkan orang tua yang memiliki anak down syndrom. Sedangkan tiga penelitian di atas membahas mengenai anak normal pada

⁷ Asma Fadilah H anifa, Hanifa, Dewi Siti Aisyah and Lilis Karyawati “Dampak Pola Asuh Permisif Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini,” *Early Childhood: Jurnal Pendidikan* 5.2 (2021): 90-104

⁸ Purwaningtyas, Fifin Dwi. “Pengasuhan Permisive orang tua dan kenakalan pada remaja.” *Jurnal Penelitian Psikologi* 11.1 (2020): 1-7.

umumnya, walaupun menggunakan pola asuh jenis permisif. Selain itu yang menjadi pembeda diantaranya adalah lokasi dari masing-masing penelitian.

Penelitian yang di lakukan Wiwiek Zainar Sri Utami, dan Eneng Garnika (2020) dengan judul “Pola Asuh orang tua dalam Upaya Pembentukan Kemandirian Anak Down Syndrom” penelitian ini membahas mengenai hambatan dalam kemandirian anak down syndrom dikarenakan pola asuh orang tua yang sangat memanjakan sehingga sang anak tergantung apapun pada orangtuanya.⁹

Penelitian yang dilakukan Elizabeth Situmeang, Yesikha Sagala, Yoni Tika Zalukhu, Emmi Silvi Herlina (2023) dengan judul “Pentingnya Peran pola asuh orang tua Terhadap Anak Down Syndrom” penelitian ini membahas mengenai bentuk pola pengasuhan apa yang akan mermbentuk karakter anak yang tentunya tidak terlepas dari kontrol orang tua terlebih lagi anak down syndrom memiliki batasan-batasan khusus yang perlu melibatkan orang terdekat.¹⁰

Persamaan dalam kedua penelitian diatas sama-sama mengkaji mengenai pola pengasuhan anak Down Syndrom yang di terapkan orang tua. Namun perbedaanya adalah kedua penelitian tersebut tidak memfokuskan pola asuh seperti apa yang di terapkan orang tua kepada anak down syndrome tersebut. Berbeda dengan peneliti teliti saat ini, mengkaji tetang pola asuh permisif yang di terapkan orang tua kepada anak down syndrome.

⁹ Utami, Wiwiek Zainar Sri, and Eneng Garnika. “Pola asu orang tua dalam upaya Pembentukan Kemandirian Anak Down Syndrom.” *Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 5.1 (2020).

¹⁰ Situmeang, elisabeth, et al. “PENTINGNYA PERAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP ANAK DOWN SYNDROM.” *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 2.3 (2023).

B. Tinjauan Teoritis

Teori adalah sebuah pendapat dan cara yang digunakan untuk mengkaji suatu bidang ilmu dalam melakukan penelitian, dimana teori ini memberikan indikasi mengenai pertanyaan-pertanyaan apa saja yang akan disiapkan dan di ajukan saat berada di lapangan, supaya peneliti dapat mengetahui kejadian yang sebenarnya terjadi, agar rumusan masalah penelitian dapat diketahui jawabanya.¹¹

1. Teori Pola Asuh (Diana Baumrind)

Pola asuh permisif dapat diartikan sebagai pola perilaku orang tua dalam berinteraksi dengan anak, yang membebaskan anak untuk melakukan apa yang ingin dilakukan tanpa mempertanyakan. Pola asuh ini tidak menggunakan aturan-aturan yang ketat bahkan bimbingan pun kurang diberikan, sehingga tidak ada pengendalian atau pengontrolan serta tuntutan kepada anak. Kebebasan diberikan penuh dan anak diijinkan untuk memberi keputusan untuk dirinya sendiri, tanpa pertimbangan orang tua dan berperilaku menurut apa yang diinginkannya tanpa ada control dari orang tua¹²

Pola asuh permisif di tandai dengan cara orang tua mendidik anak yang cenderung bebas, anak dianggap sebagai orang dewasa atau muda, ia diberikan kelonggaran seluas-luasnya untuk melakukan apa saja yang dikehendaki. Pola asuh ini memberikan pengawasan sangat longgar. Memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya, namun orangtua tipe ini biasanya bersifat hangat, sehingga sering kali disukai

¹¹ Tim Penyusun, *Penulisan Karya Ilmiah Berbasis Teknologi Informasi*, Parepare: IAIN Parepare, (2020), h. 55.

¹² Adawiah, Rabiatul. "Pola Asuh Orangtua dan Implikasinya terhadap Pendidikan Anak Studi Pada Masyarakat Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 7.1 (2017), Hal, 35.

anak. Pada pola asuh permisif anak dapat mengatur seluruh pemikiran, sikap, dan tindakanya dengan baik, kemungkinan kebebasan yang diberikan oleh orang tua dapat dipergunakan untuk mengembangkan kreativitas dan bakatnya, sehingga ia bisa menjadi individu yang dewasa, inisitif, dan kreatif¹³

Pola asuh permisif memiliki aspek-aspek meliputi:

- a. Kontrol terhadap anak kurang, menyangkut tidak adanya pengarahan perilaku anak sesuai dengan norma Masyarakat, tidak menaruh perhatian dengan siapa saja anak bergaul.
- b. Pengabaiaan keputusan, mengenai membiarkan anak untuk memutuskan segala sesuatu sendiri, tanpa adanya pertimbangan dengan orang tua.
- c. Orang tua bersifat masa bodoh, mengenai ketidakpedulian terhadap anak, tidak adanya hukuman saat anak sedang melakukan Tindakan yang melanggar norma
- d. Pendidikan bersifat bebas, mengenai kebebasan anak untuk memilih sekolah sesuai dengan keinginan anak, tidak adanya nasehat saat anak berbuat kesalahan, kurang memperhatikan moral dan agama¹⁴

Pola asuh permisif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Orang tua memiliki acceptance tinggi namun controlnya rendah, anak di zinkan membuat keputusan sendiri dan dapat membuat kehendaknya sendiri.

¹³ Nuryatmawati, Azizah Muthi. "Pengaruh Pola Asuh Fermisif Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini." *Pedagogi:Jurnal Anak Usia Dini* 6.2 (2020),hal Adawiah, Rabiatul. "Pola Asuh Orangtua dan Implikasinya terhadap Pendidikan Anak Studi Pada Masyarakat Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 7.1 (2017), Hal, 35.

¹⁴ Rahman, Ulfiani, Mardhiah, and Azmidar. "Hubungan Antar Pola Asuh Fermisif orangtua dan kecerdasan Emosional Siswa dengan Hasil Belajar Matematika Siswa." *AULADANA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 2.1 (2015), hal 122

- b. Orang tua memberikan kebebasan terhadap anak untuk menyatakan dorongan atau keinginannya.
- c. Orang tua kurang menerapkan hukum pada anak, bahkan hampir tidak menggunakan hukuman¹⁵.

2. Teori perkembangan kognitif (Jean Piaget)

Perkembangan kemampuan kognitif anak, mengacu kepada teori Piaget, dipengaruhi oleh enam faktor.

a. Faktor hereditas

Factor yang mempengaruhi perkembangan kognitif secara hereditas atau keturunan ini di pengaruhi oleh gen dan struktur kromosom yang di wariskan kepada anak dari kedua orang tuanya. Menyesuaikan dengan apa yang disampaikan dalam teori nativisme, bahwa setiap bayi yang lahir ke dunia masing-masing membawa potensi bawaan yang di dapatkan secara genitas.

b. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan sebagai salah satu bagian yang dapat mempengaruhi perkembangan kognitif anak berkaitan dengan teori tabularasa yang dipopulerkan oleh John Locke. Teori ini mengatakan bahwa setiap anak terlahir ke dunia berada dalam keadaan yang suci bagaikan kertas yang putih.

c. Faktor kematangan

Dalam teori kognitif piaget factor kematangan berkaitan erat dengan perkembangan fisik anak. Perkembangan fisik berkenan dengan

¹⁵ Al Tridhonanto *Pola Asuh Kreatif*, (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2013), h 22

perkembangan organ yang di gunakan sebagai alat untuk berfikir, seperti kematangan susunan syaraf pada otak. Kematangan secara fisik ini mempengaruhi secara keseluruhan garis besar perkembangan kognitif anak.

d. Faktor pembentukan

Pembentukan adalah segala di luar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan intelegensia. Ada dua pembentukan yaitu, pembentukan sengaja (sekolah formal) dan pembentukan tidak sengaja (pengaruh alam sekitar)

e. Faktor minat dan bakat

Minat mengarahkan perbuatan kepada tujuan dan merupakan untuk berbuat lebih giat dan lebih baik. Bakat seseorang akan mempengaruhi tingkat kecerdasannya.

f. Faktor kebebasan

Keleluasan manusia untuk berfikir divergen (menyebar) yang berarti manusia dapat memilih metode tertentu dalam memecahkan masalah dan bebas memilih masalah sesuai kebutuhan.¹⁶

C. Tinjauan Konseptual

1. Pola asuh permisif

a. Pengertian pola asuh

Pola asuh orang tua adalah suatu metode disiplin yang diterapkan orang tua terhadap anaknya. Metode disiplin ini meliputi dua konsep yaitu konsep negative dan konsep positif. Menurut konsep negative, disiplin berarti

¹⁶ Leny Marinda, "Teori Perkembangan Kognitif Jean Peaget dan Problematikanya pada Anak Usia Sekolah Dasar." Jurnal Kajian Perempuan & Keislaman. Vol 13, no 1. 2020.

pengadilan dan kekuasaan. Sedangkan konsep positif, disiplin berarti pendidikan dan bimbingan yang lebih menekankan pada disiplin pada pengendalian diri.¹⁷

Pola asuh sebagai sikap orang tua dalam mengasuh anaknya. Sikap ini dapat dilihat dari berbagai segi antara lain cara orang tua memberikan pengaturan kepada anaknya, cara memberikan hadiah dan hukuman, cara orang tua menunjukkan otoriter dan cara aturan memberikan perhatian, tanggapan terhadap keinginan anak. Pola asuh orang tua adalah bagaimana mendidik anak baik secara langsung maupun tidak langsung sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak.¹⁸

Baumrind membagi pola asuh orang tua ke dalam tiga macam yaitu, pola asuh otoriter, pola asuh permisif, dan pola asuh demokratis.¹⁹

a. Pola Asuh Permisif

Maccoby & Martin menjelaskan permisif sebagai suatu gaya pengasuhan dimana orangtua sangat terlibat dalam kehidupan anak-anak mereka dengan menetapkan sedikit batas atau kendali terhadap mereka.²⁰ Orang tua membiarkan anak-anak mereka melakukan apa saja yang mereka inginkan, dan akibatnya anak-anak tidak pernah belajar mengendalikan perilaku

¹⁷ St. Aisyah, "Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Tingkat Agresivitas Anak", Jurnal Makassar, 2.1(2010), h. 9.

¹⁸ I Nyoman Subagia, "Pola Asuh Orang Tua: Faktor Implikasi Perkembangan Terhadap Karakter Anak." Nilacakra, (2021), hal 8-9.

¹⁹ Utami, Adristinindya Citra Nur, and Santoso Tri Raharjo. "Pola Asuh Orang Tua dan Kenakalan Remaja." *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial* 4.1 (2021), Hal. 7

²⁰ E.E. Maccoby, & J. A. Martin, "Socialization in the context of the family: Parent Childinteraction". In P. H. Mussen & E. M. Hetherington (Eds.), *Handbook of child psychology: Vol. 4. Socialization, Personality, and Social development*, 4th ed. (New York: Wiley, 1983), pp 1-101

mereka sendiri dan selalu mengharapkan kemauan mereka dituruti. Pada anak kemudian hari akan mengalami kesulitan mengendalikan perilaku mereka. Pola asuh ini mengutamakan kebebasan, dan anak diberikan kebebasan penuh untuk mengungkapkan keinginan dan kemuanya dalam memilih. Orang tua akan selalu memantau segala keinginan dan kemauan yang dipilih anak. Pada dasarnya orang tua dalam pola ini akan menuruti kehendak anak dan kerangka peikiran melandasi pandangan orangtua yang memandang bahwa setiap manusia dilahirkan sudah memiliki kebutuhan dasar pribadi yang menuntut untuk di penuhi.

Sekiranya orang tua membuat sebuah peraturan tertentu namun anak-anaknya tidak menyetujui atau tidak mematuhi, maka orang tua cenderung akan bersikap mengalah dan akan mengikuti kemauan anak-anaknya. Orangtua seperti demikian umumnya membiarkan anaknya untuk menentukan tingkah lakunya sendiri, mereka tidak menggunakan kekuasaan atau wewenangnya sebagai orang tua dengan tegas saat mengasuh dan membeesarkan anaknya.²¹

Pola asuh fermsiif di tandai dengan cara orang tua mendidik anak yang cenderung bebas, anak di anggap sebagai orang dewasa atau muda, ia diberikan kelonggaran seluas-luasnya untuk melakukan apa saja yang dikehendaki. Pola asuh ini memberikan pengawasan sangat longgar. Memberikan kesempatan pada pada anaknya untuk melakukan sesuatu

²¹ Ko, Ariel., Paul L. Hewwita, Daniel Coxb, Gordon L. Flettc, Chang Chena. (2019) Adverse Parenting and Perfectionism: A test of the mediating effects of attachment anxiety, attachment avoidance, and perceived defectiveness. *Personality and Individual Difference*.

tanpa pengawasan yang cukup darinya. Namun orang tua tipe ini biasanya bersifat hangat sehingga seringkali disukai anak.²²

Pada pola asuh permisif bila anak dapat mengatur seluruh pemikiran, sikap, dan tidaknya dengan baik, kemungkinan kebebasan yang diberikan oleh orang tua dapat dipergunakan untuk mengembangkan kreativitas dan bakatnya, sehingga ia bisa menjadi individu yang dewasa, inisiatif, dan kreatif.

2. Pengertian orang tua

Orang tua adalah ayah dan ibu kandung. Orang tua sebagai laki-laki dan perempuan dipersatukan dalam ikatan tali pernikahan yang sah, maka mereka harus siap dalam menjalani kehidupan berumah tangga salah satunya adalah berfikir dan bergerak maju kedepan. Orang yang berumah tangga akan diberikan amanah yang harus dilaksanakan dengan baik dan benar amanah tersebut adalah mengasuh serta membina anak-anak mereka, baik dari segi jasmani maupun rohani²³. Maka dari itu orang tua sebagai pendidikan utama bagi anak-anaknya.

Di dalam ajaran islam telah di jelaskan dalam surah At-Tahrim ayat 6 yaitu;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

²² Fonta, Sarah., Maria Canciab, Lawrence M. Bergerc, Anna DiGiovanni. (2020). Patterns of intergenerational child protective services involvement. *Child Abuse & Neglect*.

²³ Rani Khairunnisa, and Muhammad Nurrohman Jauhari. " Keterlibatan Orangtua Dalam Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus." *Jurnal Abadimas Adi Buana 2.1(2018)*.

Terjemahanya:

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu, dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang di perintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan²⁴

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa orang tua bertanggung jawab dalam melindungi keluarga dari api neraka. Hal ini tentunya dapat dilakukan oleh orang tua dalam hal membimbing, memelihara serta mengasuh anaknya. Dalam hal ini melaksanakan pola asuh orang tua harus sebagai pembimbing kepada anak-anaknya terhadap segala hal yang berkaitan dengan pola pengasuhan.

Memiliki anak down syndrom bukan hal yang mudah bagi orangtua manapun. Perhatian orangtua sangat penting bagi tumbuh kembang mereka. Sehingga orangtua perlu belajar memahami dan mendampingi, agar mereka selalu percaya diri dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Orang tua sebagai sumber panutan anak mempunyai kewajiban besar atas keberlangsungan hidup anaknya untuk memberikan segala kebutuhan yang layak untuk mencapai masa depan yang dapat memberi nilai pahala bagi orangtuanya. Adapun kewajiban orang tua kepada anak antara lain:

- a. Mendoakan anak-anaknya dengan doa yang baik.
- b. Memelihara anak dari api neraka.
- c. Menyuruh anak-anaknya melaksanakan shalat.
- d. Menciptakan kedamaian dalam rumah tangga.

²⁴ *Al-Quran dan Terjemahan Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pena Pundi Aksara, 2008), hal.560.

- e. Mencintai dan menyanyangi anak-anaknya.
- f. Mencari nafkah yang halal.
- g. Mendidik anak agar berbakti pada orangtua.
- h. Memberi air susu sampai dua tahun.
- i. Bersikap hati-hati pada anaknya.
- j. Memberikan nama yang baik.
- k. Menikahkan anak dengan calon yang baik.

3. Down Syndrom

a. Pengertian Down Syndrom

Down syndrome merupakan gangguan pada susunan kromosom yang ditandai oleh retardasi mental mulai dari sedang hingga berat dan merupakan sindrom congenital (bawaan) yang muncul saat lahir, disebabkan adanya perkembangan fetus yang abnormal. Anak-anak down syndrome memiliki ciri-ciri khusus yang memang bisa dilihat perbedaannya dengan anak normal. Down syndrome juga biasa disebut sebagai mongoloidism karena karakter wajahnya yang khas yaitu kepala tengkorak kecil, lidahnya yang besar menonjol keluar, mulut kecil, wajah lebar, mata menyipit berbentuk seperti kacang dengan alis mata yang miring, dan hidung sedikit datar (pesek), dan jari yang lebar.

Kosasih (2012) menyebutkan bahwa down syndrome merupakan kondisi keterbelakangan perkembangan fisik dan mental anak yang diakibatkan adanya abnormalitas perkembangan kromosom. Kromosom merupakan serat-serat khusus yang terdapat di dalam setiaosel yang berada di dalam tubuh manusia, di mana didalamnya terdapat bahan-bahan genetik yang

menentukan sifat-sifat seseorang²⁵. Wiyani (2014) melengkapi penjelasan bahwa down syndrome terjadi karena adanya kelainan kromosom ke 21, dari 23 kromosom manusia. Pada manusia normal, 23 kromosom tersebut berpasang-pasangan hingga jumlahnya menjadi 46. Pada penderita down syndorm, kromosom nomor 21 tersebut berjumlah tiga (trisomy) sehingga totalnya menjadi 47 kromosom. Jumlah yang berlebihan tersebut mengakibatkan guncangan pada system metabolisme sel, yang akhirnya memunculkan down syndrome²⁶.

Anak down Syndrom juga memiliki gangguan penyerta berupa penyakit pada system pernafasan, pencernaan, jantung, mata, telinga, dan gigi. Selain itu beberapa karateristik medis anak down syndrome yaitu kerusakan hati bawaan, rentan terhadap penyait infeksi, masalah pada system pernapasan, gangguan pencernaan, defisit pendengaran, maslah penglihatan seperti katarak dan strabismus, masalah pertumbuhan dalam masa perkembangan bayi dan kegemukan dimasa perkemabangan remaja, disfungsi tyroid, masalah pertumbuhan tulang (sambungan tulang yang lemah dan antlantoaxial instability), beresiko penyakit Alzheimer's dan leukemia. Kondisi medis, penyakit-penyakit yang menyertai anak down syndrome juga meningkat. 70% anak down syndrome dapat mencapai usia sekitar 60 tahun namun beresiko terkena Alzhemair's.

b. Faktor-Faktor penyebab Down Syndrom

²⁵ Kosasih, E. (2012). *Cara Bijak Memahami Anak Berkebutuhan khusus*. Bnadung: Yrama Windya.

²⁶ Wiyani, N.A. (2014). *Penanganan Anak Usia Dini Berkebutuhan khusus*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Down syndrome dipengaruhi oleh beberapa factor yaitu factor genetik, factor radiasi, factor virus, factor umur ibu dan factor umur ayah. Menurut hasil penelitian epidomologi mengatakan adanya peningkatan resiko berulang bila dalam keluarga terdapat anak down syndrome²⁷. Ada sebagian besar penelitian yang menyatakan bahwa sekitar 30% ibu yang melahirkan anak down syndrome pernah mengalami radiasi di daerah sebelum terjadi konsepsi. Virus mengakibatkan rekombinasi genetic yang membuat DNA manusia dikendalikan oleh virus. Resiko terjadinya bayi down syndrome didapatkan meningkat dengan bertambahnya usia ibu saat hamil, khususnya pada Wanita yang hamil pada usia di atas 35 tahun. Walau bagaimanapun Wanita yang hamil di usia muda tidak bebas terhadap resiko mendapat bayi dengan down syndrome. Usia ayah juga dapat pengaruh pada anak down syndrome, orang tua dari anak down syndrome di dapatkan bahwa hasil 20-30% kasus ekstra kromosom bersumber dari ayahnya, tetapi korelasinya tidak setinggi dengan usia ibu.

Pada down syndrome melosis 1 menghasilkan ovum yang mengandung 21 autosom dan apabila dibuahi oleh spermatozoa yang membawa autozom 21, maka terbentuk sigot trimosi 21. Nondisjunction ini dapat disebabkan oleh beberapa hal, yaitu:

1. Infeksi virus

Rubela merupakan salah satu jenis infeksi virus tersering pada prenatal yang bersifat teratogen lingkungan yang dapat memengaruhi embryogenesis

²⁷ Magunsong, F. (2009). *Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Depok: LPSP3 Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.

dan mutase gen sehingga menyebabkan perubahan jumlah maupun struktur kromosom.

2. Radiasi

Radiasi merupakan salah satu penyebab dari nondisjunctional pada sindrom down. Sekitar 30% ibu yang melahirkan anak dengan sindrom down pernah mengalami radiasi di daerah perut sebelum terjadinya konsepsi. Kecelakaan reactor atom chernobly pada tahun 1986 dikatakan merupakan penyebab beberap kejadian sindrom down di berlin.

3. Penuaan sel telur

Peningkatan usia ibu berpengaruh terhadap kualitas sel telur. Sel telur akan menjadi kurang baik dan pada saat terjadi pembuahan oleh spermatozoa, sela telur akan mengalami kesalahan dalam pembelahan. Sel telur Wanita telah dibentuk pada saat masih dikandung yang akan di matangkan satu per satu setiap bulan pada saat Wanita tersebut mengalami menstruasi. Pada saat manusia memasuki usia tua, sel tersebut kadang menjadi kurang baik sehingga pada saat dibuahi oleh spermatozoa, sel benih ini mengalami pembelahan yang salah. Proses selanjutnya disebabkan oleh keterlambatan pembuahan akibat penurunan frekuensi bersenggama pada pasangan tua. Faktor selanjutnya disebabkan oleh penuaan sel sprematozoa laki-laki dan gangguan pematangan sel sprema itu sendiri dalam epididymis

yang akan berefek pada gangguan motilitas sel sperm itu sendiri juga dapat berperan dalam efek ekstra kromosom 21 yang berasal dari ayah²⁸.

c. Karakteristik Down Syndrom

Penyandang down syndrom mempunyai karakteristik yang beragam. Berikut merupakan beberapa ciri-ciri penyandang down syndrom yang meliputi aspek fisik, kognitif dan kepribadian.

1. Karakteristik Fisik

Anak down syndrom memiliki ciri-ciri fisik yang khas dan menonjol sehingga mudah bagi mereka untuk dikenali. Hal tersebut yang kemudian membedakan mereka dengan anak-anak yang normal. Menyebutkan ciri-ciri yang penting dalam mengenali kelainan down syndrom, yaitu:

- a. Muka datar (tipikal).
- b. Mata kecil seperti orang mongol.
- c. Tangan dan kaki umumnya kecil dengan jari yang besar.
- d. Kepala besar.
- e. Mempunyai mulut kecil dan lidah besar.
- f. Hidung kecil dan datar (peseq), hal ini mengakibatkan mereka sulit bernafas.
- g. Letak telinga lebih rendah dengan ukuran telinga yang kecil, hal ini mengakibatkan mudah terserang infeksi telinga,

²⁸ Amanullah, Akhmad Syah Roni. " Mengenal Anak Berkebutuahn Khusus:Tuna Grahit, Down Syndrom, dan Autisme." *ALMURTAJA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1.1 (2020):1-14

- h. Tangan Dan jari-jari pendek, dan pada ruas jari kelingking miring atau tidak ada sama sekali, sedangkan pada orang normal memiliki tiga ruas tulang.
- i. Pada telapak tangan terdapat garis melintang yang disebut simian crase.garis tersebut juga terdapat di kaki mereka yaitu di antara telunjuk dan ibu jari yang jaraknya cenderung lebih jauh dari pada kaki orang normal. Keadaan telunjuk dan ibu jari yang berjahun disebut juga sandal foot.
- j. Otot yang lemah (hypotomus) mengakibatkan pertumbuhan terganggu (terlambat dalm proses berguling, merangkak, berjalan, berlari dan berbicara)²⁹

2. Karakteristik kognitif

Ciri lain dari penyandang down syndrom yang merupakan keluhan utama pada orangtua adalah retardasi mental atau keterbelakangan mental. kaum profesional mengklasifikasikan anak down syndrom berdasarkan tingkat kecerdasan atau skor IQ , yaitu:

a. *Mild mental retardation* (ringan) (IQ 55-70)

Pada tingkatan ini dalam segi pendidikan termasuk yang bisa di didik. mereka masih bisa di didik di sekoalh umum, meskipun hasilnya lebih rendah dari pada anak normal pada umumnya karena rentang perhatian mereka juga tidak memperlihtakan kelainan fisk yang mencolok di bandingkan dengan anak-anak normal pada umumnya. Tinggi dan berat badanya tidak berbeda dengan anak normal, namun berdasarkan hasil observasi mereka

²⁹ Selikowitz, M. 2001. *Mengenal Syndrom Down*. Jakarta : EGC

kurang dalam hal kekuatan, kecepatan dan koordinasi, serta sering memiliki masalah kesehatan. Terkadang sering merasa frustrasi saat diminta berfungsi secara sosial atau akademis yang sesuai dengan usia mereka sehingga tingkah laku mereka menjadi tidak baik, misalnya ketika diminta untuk acring out atau menolak untuk melakukan tugas didalam kelas. Sikap yang ditunjukkan adalah malu dan diam. Namun hal-hal tersebut dapat berubah bila mereka banyak dilibatkan untuk berinteraksi dengan anak-anak lainnya.

Diluar pendidikan, mereka dapat melakukan beberapa keterampilan sendiriseperti makan, mandi, berpakaian dan sebagainya. Pada mereka yang IQ nya lebih tinggi mampu menikah dan berkeluarga.

b. *Moderate mental retardation* (IQ 40-55)

Pada tingkatan ini dapat dilatih untuk beberapa keterampilan tertentu. Meski sering berespon lama terhadap pendidikan dan pelatihan, jika diberikan kesempatan pendidikan yang sesuai maka mereka dapat dididik untuk melakukan pekerjaan yang membutuhkan kemampuan tertentu. Mereka dapat dilatih untuk mengurus dirinya sendiri dan dilatih untuk menulis dan membaca sederhana. Mereka memiliki kekurangan dalam kemampuan mengingat bahasa, konseptual, perseptual, dan kreativitas sehingga perlu diberikan tugas yang lebih simpel, singkat, relevan, dan berurutan.

Mereka menampakkan kelainan fisik yang merupakan gejala bawaan, namun gejala fisik itu tidak seberat yang dialami oleh anak-anak pada kategori severe dan profound. Mereka memiliki koordinasi fisik yang buruk dan mengalami banyak masalah di banyak situasi sosial. Selain itu mereka juga menampakkan adanya gangguan pada fungsi bicara mereka.

c. *Severe mental retardation* (IQ 25-40)

Pada tingkatan ini mereka memperlihatkan banyak masalah dan kesulitan meskipun mereka sudah disekolahkan pada sekolah khusus. Oleh karena itu mereka membutuhkan perlindungan hidup dan pengawasan yang lebih teliti, pelayanan dan pemeliharaan yang terus menerus karena mereka tidak dapat mengurus diri mereka sendiri tanpa bantuan dari orang lain meskipun menghadapi tugas-tugas yang sederhana. Mereka jarang sekali dipekerjakan dan sedikit sekali dalam berinteraksi sosial.

Mereka juga mengalami gangguan bicara, mereka hanya bisa berkomunikasi secara vocal setelah pelatihan intensif. Tanda-tanda kelainan fisik lainnya ialah lidah yang seringkali terjulur keluar bersamaan dengan keluarnya air liur, ukura kepala lebih besar dari biasanya. Kondisi fisik mereka lemah sehingga mereka hanya bisa dilatih keterampilan khusus selama kondisi fisik mereka memungkinkan.

d. *Profound mental reterdation* (IQ dibawah 25)

Pada tingkatan ini mereka mempunyai masalah yang serius, baik itu menyangkut fisik, intelegensi serta program pendidikan yang tepat bagi mereka. Pada umumnya mereka memperlihatkan kerusakan pada otak serta kelianan fosik yang nyata, seperti hydrocephalus, mongolism dan sebagainya. Mereka dapat makan dan berjalan sendiri namun kemampuan berbicara dan berbahasa mereka sangatlah rendah begitupun dengan interaksi sosial mereka sanagt terbatas. Kelainan fisik lain yang dimiliki mereka dapat dilihat dari kepala yang lebih besar dan sering bergoyang-goyang. Mereka juga sangat kurang dalam hal penyesuaian diri sendiri seperti sewaktu mereka

berdiri, mereka tidak dapat berdiri sendiri tanpa bantuan dari orang lain dan mereka membutuhkan bantuan pelayanan medis yang baik dan intensif.

e. Karakteristik kepribadian

Dari aspek kepribadian, stereotipe dari anak down syndrom adalah bersahabat, suka bergaul dan terbuka. Hal itu memaksudkan bahwa mereka mampu bersosialisasi dengan lingkungan secara baik meskipun keterbelakangan mental membatasi keterampilan sosialnya. seperti halnya perilaku dan emosinya yang juga bervariasi sangat luas, seorang anak penyandang down syndrom dapat lemah dan tidak aktif, sedangkan yang lainnya agresif dan hiperaktif. Sehingga gambaran stereotipe dimasa lalu tentang anak down syndrom yang pendek, gemuk tak menarik dengan mulut yang selalu terbuka dan lidah yang terjulur keluar, serta retardasi mental berat adalah deskripsi yang tidak sepenuhnya benar.

f. Permasalahan anak down syndrom

Permasalahan anak down syndrom adalah terdapat pada karakteristiknya yang akan menjadi hambatan pada kegiatan belajarnya, mereka di hadapkan dengan masalah internal dalam mengembangkannya diri melalui pendidikan yang di ikutinya. Menurut Gunarhadi masalah tersebut tampak dalam hal di bawah ini:

a. Kehidupan sehari-hari

Masalah ini berkaitan dengan kesehatan dan pemeliharaan diri dalam kehidupan sehari-hari. kebiasaan di rumah dan kondisi anak down syndrom akan membawa suasana yang kurang kondusif terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah. Pihak

sekolah tidak berhubungan secara akademis, melainkan harus pula mempertimbangkan usaha peningkatan kebiasaan dan kondisi kesehatan yang lebih baik bagi anak.

b. Kesulitan belajar

Kesulitan belajar anak down syndrom adalah maslaah paling besar, mengingat keterbatasan mereka kegiatan pembelajaran yang di sekolah. Keterbatasan ini tercermin dari seluruh aspek akademik seperti, Matematika, IPA, IPS, dan Bahasa.

c. Penyesuaian diri

Tingkat kecerdasan yang dimiliki anak down syndrom tidak saja berpengaruh kesulitan belajar, melainkan juga terhadap penyesuaian diri. Bahwa seorang dikategorikan down syndrom harus memiliki dua persyaratan yaitu tingkat kecerdasan dibawah nnormal dan bermasalah dalam penyesuain diri.

d. Keterampilan bekerja

Keterampilan bekerja erat kaitanya dengan hidup mandiri. Keterbatasan anak down syndrom banayk menyekat antara kemampuan yang dimiliki tuntutan kreativitas yang diperlukan untuk bekerja. Akibatnya untuk bekerja kepada orang lain anak down syndrom tersingkir dalam kompetensi. Pekerjaan yang mungkin dilakukan dalam rangka dalam hidup mandir adalah usaha domestik. Hal itu pun secara empiris dapat dilihat bahwa dewasa down syndrom banyak mengantungkan hidupnya kepada orang lain terutama keluarganya.

e. Kepribadian dan emosinya

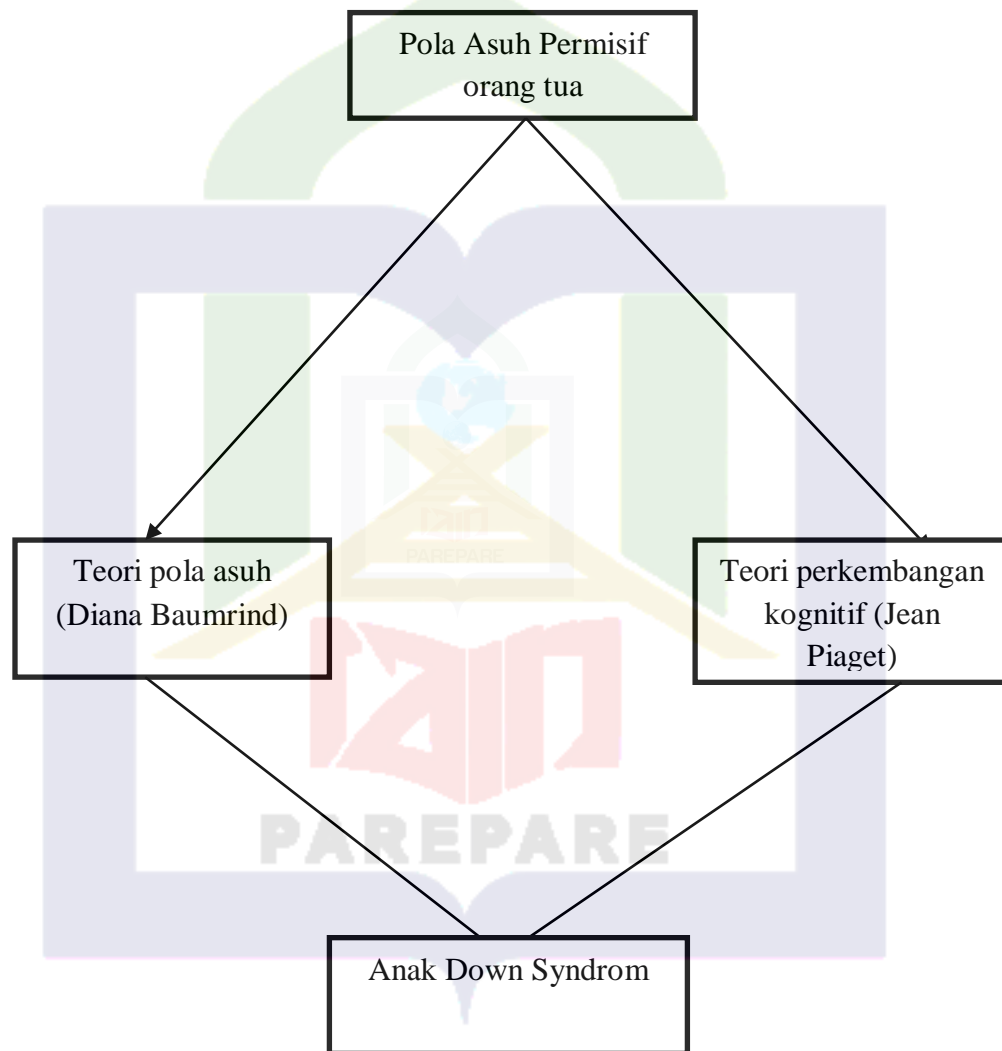
Karena kondisi mentalnya anak down syndrom sering menampilkan kepribadianya yang tidak seimbang, terkadang tenang dan juga kacau, sering termenung berdiam diri, namun juga terkadang menunjukkan sikap tantrum (sedih), marah-marah, mudah tersinggung, mengganggu orang lain, atau membuat kacau dan bahkan merusak³⁰.

4. Kerangka Pikir

Bagan yang dibuat oleh peneliti merupakan cara pikir yang digunakan untuk mempermudah pemahaman terkait dari judul peneliti yaitu “Pola Asuh permisif Orang Tua Terhadap Anak Down Syndrom di Kelurahan Tonyamang Kabupaten Pinrang”

Penelitian ini akan melihat penerapan pola asuh permisif yang di terapkan para orang tua yang memiliki anak down syndrom. Orang tua yang memiliki anak down syndrom dan juga minim akan pengetahuan mengenai pola pengasuhan memberikan segala cara agar si anak merasa nyaman tanpa harus merengek pada mereka, sehingga akan sangat menarik jika kita mengetahui apa dampak dari pengasuhan permisif yang di terapkan orang tua. Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat dirumuskan kerangka pikir sebagai berikut

³⁰ Gunarhadi. (2008). *Penanganan Anak Down Syndrom dalam Lingkungan Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif merupakan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami.³¹ Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang sumber datanya bukan berupa angka seperti penelitian kuantitatif, melainkan data tersebut berasal dari wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. Alasan peneliti menggunakan data kualitatif ialah peneliti ingin menjelaskan serta mendalami dari rumusan masalah. Dalam penelitian ini, peneliti ingin menggali informasi atau fakta-fakta tentang “Pola Asuh permisif Orang tua Terhadap Anak Down Syndrom di Kelurahan Tonyamang Kabupaten Pinrang.”

Penelitian melakukan studi kasus dengan landasan teori sebagai acuan Ketika peneliti akan menggali suatu hal yang berkaitan dengan subjek. Diharapkan dengan landasan teori yang telah di sebutkan pada bab sebelumnya dapat mendasari setiap langkah yang dilakukan oleh peneliti, baik Ketika Menyusun pedoman wawancara, Ketika melakukan wawancara, serta Ketika menggali data dari sumber lain yang terkait.

³¹ Dr. H. Zuchri Abbdusamad, S.I.K, M.Si, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar : Cv Syakir Media press, 2021) h.39

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelurahan tonyamang kabupaten pinrang. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut, karena setelah melakukan observasi lapangan mendapatkan bahwa benar di kelurahan tonyamang orang tua yang memiliki anak down syndrom menerapkan polah asuh jenis permisif, dan peneliti menemukan narasumber yang lebih tepat yang bisa memenuhi data penelitian secara mudah dan transparan yang dapat peneliti pastikan nantinya ketika proses penelitian atau pengambilan data di kelurahan tonyamang akan lebih efisien sehingga peneliti akan mudah fokus Ketika menganalisis data semisal sewaktu-waktu peneliti kekurangan data penelitian akan jauh lebih muda mendapatkannya karena jarak mudah di tempu.

2. Waktu penelitian

Waktu pelaksanaan akan dilakukan 45 hari menyesuaikan dengan kebutuhan peneliti. Tidak menutup kemungkinan apabila data yang di peroleh dirasa sudah cukup diolah maka akan lebih cepat tetapi apabila data belum cukup diolah maka peneliti akan memperpanjang waktu.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini memfokuskan kepada pola asuh permisif yang di terapkan orang tua terhadap anak Down Syndrom di kelurahan tonyamang kabupaten pinrang.

D. Jenis dan Sumber Data

1) Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Data kualitatif, yang artinya data di peroleh melalui tehnik pengumpulan data yang diperoleh berupa pendapat (pernyataan), kata-kata atau kalimat sehingga tidak berupa angka.

2) Sumber Data

a. Data Primer

Sumber Data primer yaitu yang menggunakan observasi dan wawancara. Sumber data pertama diperoleh dengan mewawancarai orang tua yang memiliki anak Down Syndrom.

b. Data Sekunder

Sumber Data sekunder yaitu menggunakan data-data dokumen seperti jurnal, buku, karya ilmiah, dan sebagainya.³² Penelitian memperoleh data melalui jurnal, skripsi, buku dan website.

E. Tehnik Pengumpulan dan Pengelolaan Data

Dalam penelitian tehnik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah melalui wawancara, yaitu penulis mengadakan dialog langsung kepada informan (orang tua) yang akan memberikan keterangan mengenai permasalahan yang diteliti, disamping itu penulis juga menggunakan tehnik observasi yaitu penulis melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian, data yang dikumpulkan melalui tehnik observasi dan wawancara serta documenter, seperti yang dijelaskan di bawah:

³² Djama'an Satori dan Aan Kamariah, '*Metodologi Penelitian Kualitatif*' (Bandung: Alfabeta, 2008) h.50

1. Observasi

Observasi dihubungkan dengan Upaya merumuskan masalah, membandingkan masalah yang dirumuskan dengan kenyataan di lapangan, pemahaman secara detail guna menemukan pertanyaan yang akan dituangkan ataupun untuk menemukan strategi pengambilan data dan bentuk perolehan pemahaman yang dianggap paling tepat.³³ Observasi dilakukan dengan tujuan memperoleh data atau gambaran yang akurat sesuai dengan peristiwa yang terjadi di lapangan. Hal yang diamati berupa peristiwa, aktifitas, perilaku, tempat, benda dan lain sebagainya yang dilakukan oleh penulis untuk mendapatkan data secara langsung dari kehidupan orang tua yang mempunyai anak Down Syndrom yang diteliti.

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian dengan kemajuan teknologi informasi seperti saat ini, wawancara bisa saja dilakukan tanpa tatap muka, yakni melalui media telekomunikasi. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang isu atau tema yang di angkat dalam penelitian atau merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat tehnik yang lain sebelumnya.³⁴ Dalam pelaksanaan penelitian ini metode wawancara atau interview untuk pengumpulan data dengan tanya jawab yang dilakukan dengan sistematis dan

³³ Dr. Nursapia, *Penelitian Kualitatif* (Medan Sumatra Utara: Wal Ashari Publishing, 2020) h.77

³⁴ Murdiyanto, Eko. "Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)." (2020), h.89.

berdasarkan pada tujuan penelitian, dengan kata lain wawancara adalah kegiatan mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan kepada para responden.

Jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terbuka. Wawancara terbuka adalah pertanyaan yang jawabannya bersifat luas, dan memberikan kebebasan kepada subjek untuk mengemukakan banyak informasi mendalam.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dapat digunakan peneliti untuk memperoleh informasi dan berbagai maca sumber lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surt, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cendramata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Informasi tersebut antara lain tempat tinggal, alamat, dan latar belakang pendidikan. Instrument penelitian dokumentasi dapat memberikan gambaran berbagai informasi tentang informan pada waktu lampau (yang direkam atau di dokumentasikan), menyajikan informasi mengenai hubungan informasi pada masa lampau dengan kondisi sekarang dan dapat merekam berbagai jenis data tentang informan³⁵. Dokumentasi berarti mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan peneliti lalu di tealaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah epercayaan dan pembuktian suatu kejadian.

³⁵ Murdiyanto, Eko. "Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)." (2020), h.91

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya di tekankan pada uji dan reabilitas. Dalam penelitian kualitatif sejak awal rancangan penelitiannya tidak kaku seperti penelitian kuantitatif. Masalah yang sudah di tetapkan berkemungkinan dapat berubah setelah tirin kelapangan, karena ada yang lebih penting dan mendesak dai yang sudah di tetapkan atau mungkin membatsi hanya Sebagian kecil dari yang sudah di rumuskan sebelumnya, begitu juga dalam melakukan oibservasi dan wawancara karena situasi sosila yang mempunyai karakteristik khusus actor, tempat, dan kegiatan atau penghayatan penelitian sebagai instrument penelitian dalm kajian konteksnya mungkin berbeda, atau mungkin dalam pemberian maknanya, untuk itu secara berkelanjutan selalu dilakukan uji keabsahan data yang dikumpulkan sehingga tidak ditemukan informasi yang salah atau yang tidak sesuai dengan konteksnya.

Untuk itu peneliti perlu melakukan pemeriksaan keabsahan data melalui uji *credibility*, untuk menentukan hasil penelitian dapat di transfer ke wilayah lain maka perlu dilakukan uji *transferability*, untuk mengetahui reabilitas dapat dilakukan *dependability* dan untuk mengetahui hasil penelitian benar dapat dikaji ulang melalui *uji confirmability*.³⁶

1. Uji *credibility* (Kepercayaan)

Uji *credibility* dilakukan untuk membuktikan data yang dikumpulkan sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan. Ada beberapa tehnik untuk mencapai yaitu:

³⁶ Umar Sidiq dan Moh Miftachul Choiri, "Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan" (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019) h.88-89

a. Perpanjangan pengamatan, dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali lagi ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan melakukan wawancara ulang dengan narasumber sehingga nantinya semakin terbentuk hubungan peneliti dengan narasumber dan informasi yang dapat di peroleh lebih maksimal.

b. Peningkatan ketekunan dalam penelitian yaitu melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan agar kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat di peroleh secara sistematis dan akurat

c. Triangulasi yaitu sebagai pengecekan data dan informasi dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu.

d. Hasil diskusi dengan teman atau membercheck, membercheck yaitu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data, tujuannya untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan yang diberikan oleh pemberi data.

2. Uji *Transferbelity*

Merupakan validitas eksternal. Dimana validitas eksternal menunjukkan derajat ketetapan. Nilai transfer ini berkaitan dengan pertanyaan sehingga hasil dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian, maka untuk itu peneliti dalam membuat laporan harus memberikan uraian secara rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

3. Uji *Depenability*

Merupakan penelitian yang reliabel yang apabila orang lain dapat mengulang proses penelitian tersebut dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

4. Uji *Confirmability*

Uji *Confirmability* disebut juga dengan uji objektivitas penelitian. Uji ini mirip dengan uji *dependability* sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan.³⁷

G. Teknik Analisis Data

Adapun tehnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif. Menurut Muri Yusuf desain penelitian data deskriptif yaitu mendeskripsikan dan memberi suatu fenomena apa adanya atau menggambarkan symbol/tanda yang di teliti sesuai dengan yang sesungguhnya dalam konteksnya.³⁸ Tehnik analisis data yang digunakan untuk mendeskripsikan Pola Asuh Fermisif Orang Tua Terhadap Anak Down Syndrom di Kelurahan Tonyamang Kabupaten Pinrang. Adapun proses analisis data dapat di uraikan sebagai berikut.

1. Redukasi data dilakukan dengan membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga tetap berada dalam penelitian. Peneliti perlu menyederhanakan data dan membuang data yang tidak ada kaitannya dengan tema penelitian,

³⁷ Sugiyono 'Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D ' (Bandung: Alfabeta 2013) h. 178-277

³⁸ Yusuf Muri, 'Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan' (Jakarta: Pt Fajar Interpratama Maadiri, 2017) h. 255

sehingga tujuan peneliti tidak hanya untuk menyederhanakan data tetapi juga untuk memastikan data yang diolah itu merupakan data yang tercakup dalam scope penelitian.

2. Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasi dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap subjek pokok permasalahan.
3. Simpulan atau verifikasi yang disebut tahap akhir proses analisis data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan simpulan dari data yang diperoleh. Kegiatan yang dimaksudkan untuk mengambil intisari dari sajian data yang terorganisir dalam bentuk pernyataan kalimat singkat dan padat tetapi mengandung makna yang luas.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum

Kelurahan tonyamang berada di Kabupaten Pinrang tepatnya di Kecamatan Patampanua, Sulawesi Selatan. dibawa perintah Bapak Ismail Tompo,SP. Sebagai Lurah di Kelurahan Tonyamang. Kelurahan tonyamang merupakan salah satu dari 11 Desa/Kelurahan yang ada di kecamatan Patamapanua, yang terdiri dari 4 lingkungan yaitu Takkalalla Barat, Palirang, Talabangi, dan Maccubbu. Dimana Jumlah penduduk 409.089 orang dengan luas wilayah 1.896,58 km. dengan ketinggian 25 meter di atas permukaan laut.

Kantor kelurahan tonyamang melayani masyarakat dalam memenuhi kebutuhan administrasi kependudukan. Termasuk di antaranya perizinan-perizinan seperti pekerjaan umum, perizinan umum kelurahan, perizinan pendidikan, penataan ruang, perhubungan, lingkungan hidup, pertahanan yang menjadi kewennagan daerah, serat pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak.

Keadaan kehidupan beragama di kelurahan tonyamang secara keseluruhan memeluk agama islam. Mata pencaharian masyarakat sebagian besar adalah seorang petani sekaligus pekebun. Hal ini dipengaruhi karna banyaknya lahan yang masih tidak di dirikan perumahan. Adapun sarana dan prasarana di kelurahan tonyamang diantaranya ialah. Penduduk empat desa telah membangun 4 unit masjid, 2 unit mushola, 4 unit posyandu, dan 1 unit

puskesmas. Sedangkan sarana pendidikan di kelurahan toyamang terdiri dari 4 unit sekolah PIAUD, 1 unit SMK, 1 unit Madrasah, 4 unit SD.

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menjelaskan tentang dampak dan perkembangan anak down syndrome yang di terapkan fola asuh fermisif pa da orang tuanya di kelurahan tonyamang kabupaten pinrang. Data yang diperoleh berdasarkan dari hasil wawancara yang di tetapkan dan di lengkapi, serta kegiatan observasi dan melakukan wawancara yang mendalam hasil penelitian ini dapat di uraikan sebagai berikut:

1	Nama ibu	Aminah
	Umur	52 tahun
	Pekerjaan	Ibu rumah tangga
	Nama anak	Nur saida amalia
	Umur anak	16 tahun
2	Nama ibu	Wati
	Umur	42 tahun
	Pekerjaan	Wiraswasta
	Nama anak	Wulan rahman
	Umur anak	9 tahun

3	Nama ibu	Murna
	Umur	47 tahun
	Pekerjaan	Ibu rumah tangga
	Nama anak	Sukmaini
	Umur anak	7 tahun
4	Nama ibu	Siyah
	Umur	40 tahun
	Pekerjaan	Wiraswasta
	Nama anak	Raihan
	Umur anak	11 tahun
5	Nama ibu	Huda
	Umur	33 tahun
	Pekerjaan	Wiraswasta
	Nama anak	Syaqila wahab
	Umur anak	5 tahun

Berdasarkan pada rumusan masalah pertama yang akan di bahas oleh peneliti dengan melakukan wawancara terkait;

1. Dampak pola asuh permisif yang di terapkan orang tua pada anak Down Syndrom

a. Kontrol terhadap anak kurang

Setiap orang tua ingin memberikan yang terbaik untuk anak. Namun, itu tidak berarti menuruti semua keinginannya dan memberikan kebebasan penuh. Orang tua perlu menjadi sosok yang aktif membimbing anak. Tidak sebatas sumber dukungan fasif yang hanya di datangi anak ketika butuh.

Setelah melakukan observasi dan wawancara pada orang tua yang memiliki anak down syndrome. Penulis menemukan bahwasanya orang tua kurang dalam mengontrol anak, menyangkut tidak adanya pengarahan perilaku Sebagaimana yang di jelaskan oleh subyek wawancara.

Adapun hasil wawancara dari ibu Aminah di desa Talabangi yang memiliki anak Down Syndrom berumur 16 tahun, mengemukakan bahwa tidak mengontrol anak karena menganggap hal yang di lakukan oleh anak masih dalam batasan kewajaran. Ibu Aminah memilih untuk tidak mengontrol karena menganggap mengontrol adalah sebuah kekakangan bagi sang anak yang tidak normal. Adapun hasil wawancara:

“Tidak adaje ku kontrol tentang itu, takutka je tu kalau terkekang itu untuk anakku. Karena tidak adaji juga hal aneh yang nalakukan. Wajar

semuaji na lakukan jelek juga kalau terlalu, apa-apa di larang anakku kasian, apalagi begitu kondisinya..”³⁹

Adapun hasil wawancara dari ibu Wati di desa Talabangi yang memiliki anak Down Syndrom berumur 9 tahun, mengemukakan bahwa tidak tahu dengan pasti apakah ia mengontrol anaknya, di sebabkan ia hanya menegur anak sesekali saja, dan itupun di lakukan jika ibu Wati merasa anaknya sudah melewati batas. Adapun hasil wawancara:

“Tidak tau bilang termasuk ga ini, tapi saya anakku biasaji kularang kalau semisal ada pale na buat, yang buat orang di sekitarnya tidak nyaman. Tapi tidak sering. Hm bagaimana itu jelaskan i di, itu betulanpi ku teguri kalau melewati batas mi kuliati.”⁴⁰

Adapun hasil wawancara dari ibu Murna di desa Palirang yang memiliki anak Down Syndrom yang berumur 7 tahun, mengemukakan bahwa tidak memberikan kontrol pada anak, hal ini disebabkan karena anak lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah. Selain itu ibu Murna juga sibuk bekerja. Adapun hasil wawancara:

“Tidak adaji kasian. Anakku ini tidak banyak ji yang nalakukan setiap hari, walaupun keluar i semisal main, sebentar sekaliji. Jadi tidak ada batasan untuk saya kontrol i, apanya je juga mau di kontrol kalau anak-anak begini. Apalagi saya sibuk kerja, jadi ndak sempat juga. Tapi baikji ini anak na.”⁴¹

Adapun hasil wawancara dari ibu Siyah di desa Maccubbu yang memiliki anak Down Syndrom yang berumur 11 tahun, mengemukakan bahwa tetap mengontrol anak sebisanya, hal itu dilaukan di karenakan ibu Siyah juga sibuk bekerja. Adapun hasil wawancara:

³⁹ Aminah, ibu rumah tangga, *wawancara*, (Talabangi, 5 November 2023 Pukul 15.35 WITA.)

⁴⁰ Wati, wiraswasta, *wawancara*, (Talabangi, 5 November 2023 pukul 16.20 WITA)

⁴¹ Murna, ibu rumah tangga, *wawancara*, (Palirang 7 November 2023 pukul 10.05 WITA)

“Ku kontrolji tapi apaje kalau sibuk ka juga, jadi sebisaku saja, tidak adaji juga masalah na buat selama ini. Jadi amanji biar ndak di kontrol terus. Na tauji itu bilang kerja mamanya carikan i uang.”⁴²

Adapun hasil wawancara dari ibu Huda di desa Takalalla yang memiliki anak Down Syndrom berumur 5 tahun, mengemukakan bahwa. Tidak mengontrol anak, ibu Huda malah membebaskan apa yang di lakukan oleh anak di karenakan ia tidak bisa mengawasinya setiap saat, juga dikarenakan sang anak masih kecil dan tidak bisa melakukan hal aneh. Adapun hasil wawancara:

“Auu sayamitu itu bebaskan anakku, ndak bisaka liat terus i. dia mani apa mau nabuat, karena masi kecil i juga apalagi begitu juga kasian, jadi kuliati sajai.”⁴³

b. Pengabaian keputusan

Ketika orang tua teralalu sibuk menangani masalahnya sendiri maka tanpa sadar mereka dalam hal ini tidak banyak terlibat atau fasif pada terhadap kehidupan anak. Sehingga orang tua terlihat cenderung menjaga jarak dengan sang anak. Namun meski begitu, orang tua tetap akan memperlihatkan dan menyediakan kebutuhan dasar, seperti makanan, dan lain-lain.

Setelah melakukan observasi dan wawancara pada orang tua yang memiliki anak down syndrome. Penulis menemukan bahwasanya orang tua melakukan pengabaian keputusan pada sang anak, mengenai membiarkan anak untuk memutuskan segala sesuatu sendiri tanpa adanya pertimbangan.

Adapun hasil wawancara dari ibu Aminah di desa Talabangi yang memiliki anak Down Syndrom berumur 16 tahun, mengemukakan bahwa selalu

⁴² Siyah, wiraswasta, *wawancara*, (Macubbu 7 November 2023 pukul 12.35 WITA)

⁴³ Huda, wiraswasta, *wawancara*, (Takalalla 8 November 2023 pukul 11.15WITA)

memenuhi keinginan sang anak tanpa berfikir lama, hal ini dilakukan ibu Aminah karena ia senang melihat anaknya tertawa. Adapun hasil wawancara:

“Jarang je ada namui itu anak. Jadi kalau tiba-tiba ada naminta langsung dibelikan, biasa juga kalau lama mi tidak ada naminta saya suruh orang pergi belikan i. Kusuka saya kalau ketawai anakku, enak sajaji kurasa.”⁴⁴

Adapun hasil wawancara dari ibu Wati di desa Talabangi yang memiliki anak Down Syndrom berumur 9 tahun, mengemukakan bahwa suaminya selalu menuruti kemauan sang anak karena anaknya termasuk anak yang paling di sayang oleh suaminya. Adapun hasil wawancara:

“Tergantung kalau saya, kadang tidak ku belikan juga, tapi kalau mintami sama bapaknya pastimi itu di belikan langsung, begitumi mungkin karena nasayang sekali anaknya jadi apa namaui anaknya pasti na turuti, tidak pernah ndak.”⁴⁵

Adapun hasil wawancara dari ibu Murna di desa Palirang yang memiliki anak Down Syndrom yang berumur 7 tahun, mengemukakan bahwa selalu memenuhi keinginan anak dikarenakan ibu Murna malas berdebat dengan anak jika kemauan anak tidak di penuhi, terlebih lagi ibu Murna mengungkapkan bahwa keinginan sang anak tidak begitu sulit untuk ia dapatkan. Adapun hasil wawancara:

“Kalau saya ada naminta langsung saja ku kasi selama adaji ku pegang uang. Karena bukanji je juga barang berharga na minta jadi tidak ku permasalahan ji, karena malas ka juga kurasa berdebat sama anakku, jadi kukasi sajami.”⁴⁶

⁴⁴ Aminah, ibu rumah tangga, *wawancara*, (Talabangi 5 November 2023 pukul 15.35 WITA)

⁴⁵ Wati, wiraswasta, *wawancara*, (Talabangi 5 November 2023 pukul 16.20 WITA)

⁴⁶ Murna, ibu rumah tangga, *wawancara*, (Palirang 7 November 2023 pukul 10.05 WITA)

Adapun hasil wawancara dari ibu Siyah di desa Maccubbu yang memiliki anak Down Syndrom yang berumur 11 tahun, mengemukakan bahwa menyamaratakan kemauan sang anak, dalam artian selalu memenuhi keinginan anak baik anaknya saat ini atau anak yang lebih tua. Adapun hasil wawancara:

“Kalau saya itu kukasi saja, kukasi sama-sama semaui sama kakaknya yang lain. Masa kakaknya ji di turuti baru ade na tidak. Jadi sama rata. Kalau ada namuai kakaknya ku kasi begituji juga ini anak.”⁴⁷

Adapun hasil wawancara dari ibu Huda di desa Takalalla yang memiliki anak Down Syndrom berumur 5 tahun, mengemukakan bahwa tetap memenuhi keinginan anak, namun menunggu waktu yang pas, yang sesuai dengan waktu kosong. Adapaun hasil wawancara:

“Biasa ada namaui baru tidak ada kesempatanku atau bapanya, ndak kukasi i, maksudnya hari ini tidak ku kasi adapi kesempatanku, besoknyapiga. Begituji, tapi selama ini kupenuhiji kemauaanya, apapun itu.”⁴⁸

c. Orang tua bersifat masa bodoh

Orang tua dalam hal ini memberikan sedikit aturan atau batasan pada anaknya. pasalnya mereka bersikap acuh dan tidak peduli terhadap pengasuhan anak. Hal tersebut membuat orang tua tidak memperhatikan perilaku anak secara baik. Selain itu merea tidak mengetahui cara baik untuk mendisiplinkan anak yang baik ketika mereka berperilaku buruk.

⁴⁷ Siyah, wiraswasta, *wawancara*, (Macubbu 7 November 2023 pukul 12.35 WITA)

⁴⁸ Huda, wiraswasta, *wawancara*, (Takalalla 8 November 2023 pukul 11.15WITA)

Setelah melakukan observasi dan wawancara pada orang tua yang memiliki anak down syndrome. Penulis menemukan bahwasanya orang tua bersifat masa bodoh, tidak adanya hukuman saat anak melakukan tindakan melanggar.

Adapun hasil wawancara dari ibu Aminah di desa Talabangi yang memiliki anak Down Syndrom berumur 16 tahun, mengemukakan bahwa tidak memberikan hukuman pada sang anak, karena sadar bahwa anaknya seperti itu karena terlalu di manjakan. ibu Aminah juga merasa tidak tega jika memberi hukuman pada anaknya. Adapun hasil wawancara:

“Itu tadi bilangka tadi ndak kubatasi itu anak, jadi kalau tiba-tiba ada na buat salah tidak kuhukum juga, karena kutauji bilang saya manja ini anak. Ndak tega je juga kurasa kalau dimarahi, apalagi kalau di hukum mi.”⁴⁹

Adapun hasil wawancara dari ibu Wati di desa Talabangi yang memiliki anak Down Syndrom berumur 9 tahun, mengemukakan bahwa tidak pernah memberikan hukuman pada anak-anaknya baik yang normal ataupun tidak normal, ibu Wati menjelaskan jika orang tua yang memiliki anak Down Syndrom harus selalu sabar. Adapaun hasil wawancara:

“Di hukum bagaimana ini maksudnya, saya kusayang semua anakku. Tidak ada kubeda-bedakan. Karena ku sayang i tidak bisaka pukul i. kakaknya saja yang normal tidak pernah kuhukum. Hukum apapun itu termasuk di pukul, tidak pernah ku kasi begitu anaku. Apalagi kalau ini mi kasian tidak normal tomi, masa kuhukum i juga. Kuwajarkan ji saya apa na buat anakku. Haruski je memang sabar kalau ada anak beginita.”⁵⁰

⁴⁹ Aminah, ibu rumah tangga, *wawancara*, (Talabangi 5 November 2023 pukul 15.35 WITA)

⁵⁰ Wati, wiraswasta, *wawancara*, (Talabangi 5 November 2023 pukul 16.20 WITA)

Adapun hasil wawancara dari ibu Murna di desa Palirang yang memiliki anak Down Syndrom yang berumur 7 tahun, mengemukakan bahwa tidak memberikan hukuman pada anak. Ibu Murna hanya memberian nasehat agar anaknya tidak mengulangi hal yang sama kembali.

“Tidak kuhukum palingan ku Tanya baik-baik. Bisa dibilang nasehat kecil, Bilang nak jangan begitu, ndak boleh.”⁵¹

Adapun hasil wawancara dari ibu Siyah di desa Maccubbu yang memiliki anak Down Syndrom yang berumur 11 tahun, mengemukakan bahwa tidak memberikan hukuman pada anak, karena merasa kasihan. Sebagai pengganti hukuman, ibu Siyah hanya memberian teguran. Adapaun hasil wawancara:

“Ndak ku hukum ji saya anakku. Karena kasiangka. Naik saja suaraku sedikit ndak enakma liat ekspresinya anaku kaya maui nangis. Ndak ku hukum palingan ku tegur sebentar, kalau sudah, ku kasi begitumi.”⁵²

Adapun hasil wawancara dari ibu Huda di desa Takalalla yang memiliki anak Down Syndrom berumur 5 tahun, mengemukakan bahwa tidak menerapkan system hukum. Ibu Huda lebih memilih untuk melihat anaknya saja. Karena merasa hukuman sangat berat untuk anaknya yang tidak normal.

“Ais ndak adaje tu saya sistem hukum. Apalagi kutau ini anakku bodoh i kasian. Masa orang bodoh dihukum lagi. Kalau orang begini di liati saja, jammi hukum. Terlalu keras tosi saya kalau di hukum anak beginian e.”⁵³

⁵¹ Murna, ibu rumah tangga, *wawancara*, (Palirang 7 November 2023 pukul 10.05 WITA)

⁵² Siyah, wiraswasta, *wawancara*, (Macubbu 7 November 2023 pukul 12.35 WITA)

⁵³ Huda, wiraswasta, *wawancara*, (Takalalla 8 November 2023 pukul 11.15WITA)

d. Pendidikan bersifat bebas

Orang tua kurang memperdulikan pertumbuhan dan perkembangan dari anak bahkan mungkin saja orang tua tidak memiliki harapan terkait dengan prestasi anak atau pencapaian anak.

Setelah melakukan observasi dan wawancara pada orang tua yang memiliki anak Down Syndrome. Penulis menemukan bahwasanya orang tua dalam hal pendidikan anak bersifat bebas.

Adapun hasil wawancara dari ibu Aminah di desa Talabangi yang memiliki anak Down Syndrom berumur 16 tahun, mengemukakan bahwa tetap mengajari sang anak walaupun ajarannya terbatas di sebabkan sang anak mudah bosan.

Adapun hasil wawancara:

“Kalau soal belajar, di ajarji tapi terbatas, kan anak begini ndak jelas juga je bilang apa na bilang, jadi susah juga untuk pastikan bilang benarga yang na bilang. Tapi kalau hal lain pintarji karena sering na liati itu yang di lakukan, ituji ku rasa kendala karena cepat i bosan belah, baru kalau ndak maumi belajar ku berhentikan tomi. Sebisanya saja.”⁵⁴

Adapun hasil wawancara dari ibu Wati di desa Talabangi yang memiliki anak Down Syndrom berumur 9 tahun, mengemukakan bahwa tetap mengajari anak walaupun tidak setiap hari, karena tidak ingin memaksa anak. Adapun hasil wawancara:

⁵⁴ Aminah, ibu rumah tanga, *wawancara*, (Talabangi 5 November 2023 pukul 15.35 WITA)

“Ku ajarji tapi begitu, ndak setiap hari. Susah juga kalau di paksa semakin ndak mau belajar, tapi bagi saya pintarmi karena bisami eja i namanya, biar ndak jelas sekali apa na bilang tapi berhasilmi je e.”⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara dari ibu Aminah perkembangan sang anak yang ia berikan pengasuhan permisif dalam hal ini, pendidikan sangatlah kurang, hal ini terjadi di sebabkan kurangnya waktu untuk mengajari sang anak. Namun jika kembali di kaitkan ibu Aminah merasa jika anaknya cukup mandiri karena cukup mahir untuk mengerjakan pekerjaan rumah, seperti beberes dan memasak di dapur.

Adapun hasil wawancara dari ibu Murna di desa Palirang yang memiliki anak Down Syndrom yang berumur 7 tahun, mengemukakan bahwa untuk saat ini hanya mengajari anak seperlunya saja sesuai kebutuhan yang saat ini. Adapun hasil wawancara:

“Untuk saat ini ku ajar seperlunya saja, ituji dulu ku ajarkan i belajar makan sendiri, walaupun lama baru bisa, tapi sudahmi je juga usaha.”⁵⁶

Adapun hasil wawancara dari ibu Siyah di desa Maccubbu yang memiliki anak Down Syndrom yang berumur 11 tahun, mengemukakan bahwa mengajari anak sesuai kemauan sang anak saja. Adapaun hasil wawancara:

“Ku ajar ji, tapi kalau ndak mausi. Ku kasi berhenti lagi. Tapi kadang dia juga tiba-tiba pergi ambil buku, untuk menulis eh tapi pintari menggambar.”⁵⁷

⁵⁵ Wati, wiraswasta, *wawancara*, (Talabangi 5 November 2023 pukul 16.20 WITA)

⁵⁶ Murna, ibu rumah tangga, *wawancara*, (Palirang 7 November 2023 pukul 10.05 WITA)

⁵⁷ Siyah, wiraswasta, *wawancara*, (Macubbu 7 November 2023 pukul 12.35 WITA)

Adapun hasil wawancara dari ibu Huda di desa Takalalla yang memiliki anak Down Syndrom berumur 5 tahun, mengemukakan bahwa mensupport anak untuk belajar, namun kendalanya berada di pihak ayahnya yang banyak ketakutan pada san anak. Adapun hasil wawancara:

“Ku ajar, ku support sekali lalo kalau saya pernah lalo mau ku kasi masuk sekolah tapi, ndak mau bapanya takut i kalau ndak di awasi disana, na hilang atau pergi jalan raya.”⁵⁸

Menurut temuan peneliti pada ibu Aminah yang menerapkan pola pengasuhan permisif pada sang anak, karena menganggap jika anaknya adalah anak yang tidak normal, yang hanya butuh kasih sayang lebih. Terlebih lagi ibu Aminah menganggap jika sang anak sangatlah sabar dan seolah mengerti dengan keadaan yang ia hadapi. Jika membandingkan dengan anak-anaknya sebelumnya, ibu Aminah memastikan jika anaknya yang berbeda ini sangatlah sabar. Hal ini semakin membuat ibu Aminah enggan untuk menyakiti anaknya, karena akan merasa bersalah. Dan mengenai pendidikan ibu Aminah berkata jika ia memang jarang untuk mengajari sang anak, karena mengikuti kemauan anak, terlebih lagi ibu Aminah mengatakan jika sang anak mudah bosan saat dihadapkan dengan proses pembelajaran.

Adapun temuan peneliti pada ibu Wati yang menerapkan pola pengasuhan permisif pada sang anak, mengungkapkan bahwa ia melepas apapun yang di lakukan sang anak, selama sang anak tidak melewati batas. Hal yang samapun di lakukan oleh ibu Wati mengenai proses pembelajaran sang anak yang tida meluangkan waktunya setiap saat mengajari sang anak di sebabkan sib u dengan

⁵⁸ Huda,wiraswasta, *wawancara*, (Takalalla 8 November 2023 pukul 11.15WITA)

pekerjaannya sendiri. Namun walau begitu ibu Wati tetap memenuhi kebutuhan sang anak. Sabar adalah kunci yang di pegang oleh ibu Wati menghadapi sang anak, begitupun dengan proses pemberian hukuman pada anak, sangat di hindari oleh ibu Wati, ia enggan memberikan hukuman karena menyamaratakan pengasuhanya pada semua anaknya tanpa membeda-bedakannya. Ibu Wati pun menambahkan jika saat ini ia fokus untuk mengajarkan anak dalam mengurus diri sendiri, dan itupun ia lakukan secara bertahap.

Adapun temuan peneliti pada ibu Murna yang menerapkan pola pengasuhan permisif pada sang anak, disebabkan ia sibuk dengan pekerjaannya, selain itu ibu Murna mengatakan jia sang anak sangat jarang keluar dari rumah, maka dari itu pengawasannya sangat sedikit. Karena merasa sering tidak bersama sang anak, maka ibu Murna berfikir jika untuk menebus kesalahannya dengan caranya menuruti keinginan sang anak apapun itu. Sedangkan megenai hukuman, ibu Murna sama Sekali tidak berfikir untuk menyakiti sang anak, karena merasa kasihan dengan keadaan anaknya.

Adapun temuan peneliti pada ibu Siyah yang menerapkan pola pengasuhan permisif pada sang anak, tidak jauh berbeda dengan ibu Wati, dimana ibu Siyah ini sibuk bekerja, sehingga untuk mengurus ataupun mengontrol anak sangat kurang. Terlebih lagi, ibu Siyah tidak tega melihat anaknya dalam kesusahan mengingat kondisi anaknya yang berbeda. Hal inilah yang membuat Ibu Siyah melakukan dan menuruti apapun yang anaknya inginkan. Bahkan sikap manja anaknya tidak di permasalahan, menganggap jika sang anak memang masih

butuh sosok orang tua yang memanjakan. Dan tentu hukuman tidak ada dalam kamus pengasuhan ibu Siyah dalam merawat anaknya.

Adapun temuan peneliti pada ibu Huda yang menerapkan pola pengasuhan permisif pada sang anak, beranggapan jika anaknya masih kecil dan memang masih waktunya untuk bebas melakukan apapun yang ia sukai, tentunya tanpa adanya pencegahan yang ia berikan, termasuk hukuman. Dalam segi pendidikan pun ibu Huda, masi membebaskanya. Karena lagi-lagi berpatoan pada umur dan tentunya kekurangan sang anak.

2. Perkembangan anak Down Syndrom dari pola asuh Permisif yang di terapkan orang tua

Orang tua dalam mendidik anak berbeda-beda. Namun tidak begitu dengan orang tua yang memiliki Anak Down Syndrom. Hampir sama persis dalam pola pengasuhan terhadap anak mereka, memanjakan. Maka dari itu, sangat penting untuk mengetahui tentang perkembangan anak Down Syndrom yang orang tuanya menerapkan pola pengasuhan secara Fermisif.

Menurut ibu Aminah di desa Talabangi yang memiliki anak Down Syndrom berumur 16 tahun, mengemukakan bahwa perkembangan sang anak dari penerapan pola asuh fermsiif yang ia gunakan membuat anak dalam bidang pendidikan sangat kurang, hal itu dikarenakan orang tuanya kurang dalam mengajari sang anak. Adapun hasil wawancara:

“Begituji mungkin karna ndak sering I belajar, jarang juga ku ajar jadi perkembanganya kayak menulis, membaca kurang. Tapi kalau di ingat i naik mi sedikit ini yang natau. Tapi kalau ada di suruhkan I, pintar, na tau juga apa yang di suruhkan i. pintar juga tu ini masak mi, tapi

biar begitu tetap di awasi, nda bisa di biarkan sendiri di dapur. Karna anak begini ndak bisa juga semua na tau pelajaran kayak anak normal e. termasuk banyakmi natau. Iniji mungin kurangnya.”⁵⁹

Menurut ibu Wati di desa Talabangi yang memiliki anak Down Syndrom berumur 9 tahun, mengemukakan bahwa perkembangan sang anak dari penerapan pola asuh fermisif yang ia gunakan membuat perkembangan anaknya menjadi anak manja yang selalu bergantung apa-apa pada orang tuanya. Adapun hasil wawancara:

“Kalau di kaitkan lagi sama pola asuhku, tentang perkembanganya. Bagaimana di. Ndak kutauje juga jelaskan i. tapi ituji mungkin karena di bebaskan terus maunya. Jadi manja sekali bela. Tergantung terus sama saya, sama bapanya juga. Tapi maumi di apa dimaklumkan saja. Baru itu juga saya kalau capekma ku bebaskan saja yang penting senang. Supaya enang juga di rasa..”⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara dari ibu Wati perkembangan sang anak yang ia berikan pengasuhan permisif dalam hal ini, sangatlah manja selalunya bergantung pada orang tuanya, ibu Wati menjelaskan hal ini bisa terjadi di sebabkan ia terlalu membebaskan apapun yang di lakukan sang anak, dengan dalih / alasan agar anak bisa tenang dan tidak rewel.

Menurut ibu Murna di desa Palirang yang memiliki anak Down Syndrom yang berumur 7 tahun, mengemukakan bahwa perkembangan sang anak dari penerapan pola asuh fermisif yang ia gunakan membuat anaknya tida bisa mandiri karena terlalu di manja. Adapun hasil wawancara:

“Ini anakku masih kecil jadi ndak tau bemana nanti besarnya. Tapi kalaupun ndak bisa mandiri, misalnya. Tetap ji ku ajar, tapi

⁵⁹ Aminah, ibu rumah tangga, *wawancara*, (Talabangi 5 November 2023 pukul 15.35 WITA)

⁶⁰ Wati, wiraswasta, *wawancara*, (Talabangi 5 November 2023 pukul 16.20 WITA)

waktunyapi. Untuk saat ini sepertiji anak-anak yang lain bermanja-manja sama mamanya.”⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara dari ibu Murna perkembangan sang anak yang ia berikan pengasuhan permisif dalam hal ini, sangat manja, namun ibu Murna tidak mempermasalahkan hal ini karena merasa jika sang anak masih kecil dan masih dalam hal wajar jika anak seusinya bermanja pada orang tua.

Menurut ibu Siyah di desa Maccubbu yang memiliki anak Down Syndrom yang berumur 11 tahun, mengemukakan bahwa perkembangan sang anak dari penerapan pola asuh fermisiif yang ia gunakan membuat anak bahkan cukup mandiri, walaupun masih tetap dalam pengawasan apapun yang di lakukan sang anak. Adapun hasil wawancara:

“Bagusji je perkembangannya, tidak adaji masalah. Pintarji juga mandiri sebisanya. Tapi tetap selalu di bantu ndak bisa juga berharap sekali kalau di tau bilag begini anak e. pasti selalu di awasi. Biasa lalo sayaji tidak tega kalau ada na kerja itu anak.”⁶²

Berdasarkan hasil wawancara dari ibu Siyah perkembangan sang anak yang ia berikan pengasuhan permisif dalam hal ini, cukup mandiri ibu Siyah mengungkapkan semua pergerakan anak justru dia yang membatasi, karena mengingat jika anaknya bukanlah anak normal. Maka dari itu apapun yang di lakukan anak akan selalu di ambil alih olehnya.

Menurut ibu Huda di desa Takalalla yang memiliki anak Down Syndrom berumur 5 tahun, mengemukakan bahwasanya perkembangan sang anak dari penerapan pola asuh fermisiif yang ia gunakan membuat anaknya menjadi manja,

⁶¹ Murna, ibu rumah tangga, *wawancara*, (Palirang 7 November 2023 pukul 10.05 WITA)

⁶² Siyah, wiraswasta, *wawancara*, (Macubbu 7 November 2023 pukul 12.35 WITA)

yang selalu membutuhkan bantuan walaupun anak bisa melakukannya sendiri.

Adapun hasil wawancara:

“Ku akui bilang manja ini anak selalu apa-apanya mau dikasi, mau terus di bantu biar bisai. Tapi pasti ndak begini terusji. Kalau dewasa mi pikiranya nda manja mi.”⁶³

Berdasarkan hasil wawancara dari ibu Huda perkembangan sang anak yang ia berikan pengasuhan permisif dalam hal ini, cukup maha. Dan seperti ibu lainnya. Ibu Huda mengatakan dan yakin jika sikap manja anaknya akan hilang jika pikiran sang anak sudah dewasa. Hanya menunggu waktu yang tepat saja.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pola asuh pada anak Down Syndrom tidak jauh berbeda dengan pola asuh anak-anak pada umumnya. Hanya orang tua yang memiliki anak Down Syndrom lebih ekstra bersabar dalam menangani mereka. Sebagai orang tua pun kita tidak hanya memberikan fasilitas maupun membesarkan anak saja. Namun di balik itu semua orang tua juga berfungsi sebagai pembentuk karakter dan pendidik utama sang anak.

Hasil penelitian menunjukkan orang tua anak Down Syndrom memberikan penerapan pola asuh permisif. Orang tua sudah memberikan beberapa perhatian kepada anak walaupun masih belum optimal yang tentu menunjukkan hasil yang kurang optimal pula. Orang tua membiarkan anak mereka melakukan apa saja yang mereka inginkan. Tidak menindak lanjuti kesalahan yang di lakukan sang

⁶³ Huda, wiraswasta, *wawancara*, (Takalalla 8 November 2023 pukul 11.15WITA)

anak, bahkan di abaikan sama sekali sehingga bagi anak tidak ada efek jera melakukan kesalahan yang sama berulang kali.

Menurut Sears, mengatakan bahwa pola asuh permisif dalam perkembangannya terbagi menjadi dua bentuk yakni, pertama pola asuh permisif ialah orang yang beranggapan bahwa anak mempunyai hak sendiri agar tidak diintervensi dan di campuri oleh orang tuanya. Jika orang tua tidak hanya tidak hanya menuntut anak, itu artinya orang tua tetap menjaga kehangatan dan memberikan tanggapan kepada anak. Kedua bentuk pola asuh permisif orang tua ini di anggap tidak memiliki keyakinan maupun pendirian mengenai hak yang harus di dapatkan oleh anak, namun itu semua di dasari karena orang tua memang tidak menguasai kondisi anak secara menyeluruh. Hal tersebut menjadikan orang tua bersikap tidak tertarik dan tidak acuh pada anak sehingga menjadikan anak kurang diperhatikan, hal inilah yang di karenakan orang tua bersikap permisif.⁶⁴

Anak yang tumbuh dengan pola asuh pengasuhan permisif cenderung egois, kurang mandiri, dan sulit mematuhi aturan. Mereka akan berusaha mendapatkan apa yang di inginkan tanpa berfikir panjang dan maunya menang sendiri. Dengan begitu, mereka menjadi pribadi yang kurang bertanggung jawab dalam berperilaku. Gaya pengasuhan permisif lebih banyak menimbulkan efek negative di bandingkan dampak positif.

Menurut temuan peneliti dari kelima subjek orang tua yang memiliki anak down syndrome yang menerapkan pola pengasuhan permisif. Orang tua yang

⁶⁴ Rantina, M. *Penigkatan Kemandirian Melalui Kegiatan Pembelajaran Practical Life*. Universitas Negeri Jakarta, 2015.

menerapkan pola permisif pada anaknya akan menjadikan sang anak lebih manja dan selalu ingin di turuti keinginannya. Pola asuh ini cenderung memprioritaskan kenyamanan anak sehingga mereka bersikap layaknya teman. Anak yang mendapatkan pola asuh permisif, jarang bahkan tidak mendapatkan aturan yang ketat bahkan tidak tersentuh dari hukuman. Hal inilah yang akan membentuk anak semakin mejadi-jadi. Mulai dari sikap disiplinya, kenakalanya, bahkan akan sulit untuk mengubah kebiasaan buruknya. Selain dari itu orang tua menjadi lemah terhadap setiap keinginan anak. Orang tua yang menggunakan pola asuh permisif ini memiliki kasih sayang tak terbatas pada anak, hanya saja cara menunjukkan kasih sayangnya, sedikit melenceng terlebih lagi pola asuh ini ia terapkan pada anaknya yang berebutuhan khusus. Down Syndrom.

Menurut temuan peneliti pada ibu Aminah yang menerapkan pola pengasuhan permisif pada sang anak, karena menganggap jika anaknya adalah anak yang tidak normal, yang hanya butuh kasih sayang lebih. Terlebih lagi ibu Aminah menganggap jika sang anak sangatlah sabar dan seolah mengerti dengan keadaan yang ia hadapi. Jika membandingkan dengan anak-anaknya sebelumnya, ibu Aminah memastikan jika anaknya yang berbeda ini sangatlah sabar. Hal ini semakin membuat ibu Aminah enggan untuk menyakiti anaknya, karena akan merasa bersalah. Dan mengenai pendidikan ibu Aminah berkata jika ia memang jarang untuk mengajari sang anak, karena mengikuti kemauan anak, terlebih lagi ibu Aminah mengatakan jika sang anak mudah bosan saat dihadapkan dengan proses pembelajaran.

Adapun temuan peneliti pada ibu Wati yang menerapkan pola pengasuhan permisif pada sang anak, mengungkapkan bahwa ia melepas apapun yang dilakukan sang anak, selama sang anak tidak melewati batas. Hal yang samapun dilakukan oleh ibu Wati mengenai proses pembelajaran sang anak yang tidak meluangkan waktunya setiap saat mengajari sang anak disebabkan sibuk dengan pekerjaannya sendiri. Namun walau begitu ibu Wati tetap memenuhi kebutuhan sang anak. Sabar adalah kunci yang dipegang oleh ibu Wati menghadapi sang anak, begitupun dengan proses pemberian hukuman pada anak, sangat dihindari oleh ibu Wati, ia enggan memberikan hukuman karena menyamaratakan pengasuhannya pada semua anaknya tanpa membeda-bedakannya. Ibu Wati pun menambahkan jika saat ini ia fokus untuk mengajarkan anak dalam mengurus diri sendiri, dan itupun ia lakukan secara bertahap.

Adapun temuan peneliti pada ibu Murna yang menerapkan pola pengasuhan permisif pada sang anak, disebabkan ia sibuk dengan pekerjaannya, selain itu ibu Murna mengatakan jika sang anak sangat jarang keluar dari rumah, maka dari itu pengawasannya sangat sedikit. Karena merasa sering tidak bersama sang anak, maka ibu Murna berfikir jika untuk menebus kesalahannya dengan caranya menuruti keinginan sang anak apapun itu. Sedangkan mengenai hukuman, ibu Murna sama sekali tidak berfikir untuk menyakiti sang anak, karena merasa kasihan dengan keadaan anaknya.

Adapun temuan peneliti pada ibu Siyah yang menerapkan pola pengasuhan permisif pada sang anak, tidak jauh berbeda dengan ibu Wati, dimana ibu Siyah ini sibuk bekerja, sehingga untuk mengurus ataupun mengontrol anak sangat

kurang. Terlebih lagi, ibu Siyah tidak tega melihat anaknya dalam kesusahan mengingat kondisi anaknya yang berbeda. Hal inilah yang membuat Ibu Siyah melakukan dan menuruti apapun yang anaknya inginkan. Bahkan sikap manja anaknya tidak di permasalahan, menganggap jika sang anak memang masih butuh sosok orang tua yang memanjakan. Dan tentu hukuman tidak ada dalam kamus pengasuhan ibu Siyah dalam merawat anaknya.

Adapun temuan peneliti pada ibu Huda yang menerapkan pola pengasuhan permisif pada sang anak, beranggapan jika anaknya masih kecil dan memang masih waktunya untuk bebas melakukan apapun yang ia sukai, tentunya tanpa adanya pencegahan yang ia berikan, termasuk hukuman. Dalam segi pendidikan pun ibu Huda, masi membebaskannya. Karena lagi-lagi berpatoan pada umur dan tentunya kekurangan sang anak.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai perkembangan anak down syndrome dari pola asuh permisif yang di terapkan orang tua, membuat perkembangan anak terhambat khususnya pada bidang kemandiriannya.

Berdasarkan hasil wawancara dari ibu Aminah perkembangan sang anak yang ia berikan pengasuhan permisif dalam hal ini, pendidikan sangatlah kurang, hal ini terjadi di sebabkan kurangnya waktu untuk mengajari sang anak. Namun jika kembali di kaitkan ibu Aminah merasa jika anaknya cukup mandiri karena cukup mahir untuk mengerjakan pekerjaan rumah, seperti beberes dan memasak di dapur.

Berdasarkan hasil wawancara dari ibu Wati perkembangan sang anak yang ia berikan pengasuhan permisif dalam hal ini, sangatlah manja selalunya

bergantungan pada orang tuanya, ibu Wati menjelaskan hal ini bisa terjadi di sebabkan ia terlalu membebaskan apapun yang di lakukan sang anak, dengan dalih / alasan agar anak bisa tenang dan tidak rewel.

Berdasarkan hasil wawancara dari ibu Murna perkembangan sang anak yang ia berikan pengasuhan permisif dalam hal ini, sangat manja, namun ibu Murna tidak mempermasalahkan hal ini karena merasa jika sang anak masih kecil dan masih dalam hal wajar jika anak seusinya bermanja pada orang tua.

Berdasarkan hasil wawancara dari ibu Siyah perkembangan sang anak yang ia berikan pengasuhan permisif dalam hal ini, cukup mandiri ibu Siyah mengungkapkan semua pergerakan anak justru dia yang membatasi, karena mengingat jika anaknya bukanlah anak normal. Maka dari itu apapun yang di lakukan anak akan selalu di ambil alih olehnya.

Berdasarkan hasil wawancara dari ibu Huda perkembangan sang anak yang ia berikan pengasuhan permisif dalam hal ini, cukup manja. Dan seperti ibu lainnya. Ibu Huda mengatakan dan yakin jika sikap manja anaknya akan hilang jika pikiran sang anak sudah dewasa. Hanya menunggu waktu yang tepat saja.

Berdasarkan penjelasan di atas mengemukakan bahwa pola asuh permisif yang di terapkan orang tua terlalu bersikap toleran dan penuh rasa kasihan menjadikan anak Down Syndrom menjadi bermasalah dalam hal kemandirianya. Hal inipun di dukung oleh hasil penelitian yang telah di lakukan Wiyardi tentang pola asuh orang tua dalam upaya pembentukan kemandirian anak Don

Syndrom.⁶⁵ Bahwa pola asuh orang tua sangat mempengaruhi kemandirian anak. Pola asuh yang fermisif atau yang memanjakan akan menghasilkan anak yang tidak mandiri. Seperti halnya anak Down Syndrom yang telah di teliti anak memiliki kemandirian yang sangat kurang matang jika di bandingkan dengan anak seusianya.

Dalam kaitanya dengan pemeliharaan dan pengasuhan anak ini, ajaran islam yang tertulis dalam al-qurán, Hadist, maupun hasil ijtihad para ulama (intelektual islam) telah menjelaskannya secara rinci baik mengenai pola pengasuhan anak prakelahiran anak, maupun pasca kelahirannya. Hal ini sebagaimana di tegaskan dalam al-Quran surah al-Kahfi ayat 46:

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا

Terjemahannya:

“Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.” (QS. Al-Kahfi:46)

Harta dan anak keturunan merupakan bagian dari perhiasan kehidupan di dunia. Di akhirat kelak, harta tersebut tidak memberikan manfaat sama sekali kecuali bila ketika di dunia dibelanjakan pada perkara yang di ridai Allah. Adapun amalan dan ucapan yang di ridai di sisi Allah maka itulah yang lebih baik dari perhiasan dunia, dan merupakan hal terbaik yang diharapkan oleh

⁶⁵ Suseno, Y, E. Studi Kasus Pelaksanaan Program Toilet Training Anak Multiple Disabiliy With Visual Impairment (MDVI) Di SLB-A YPAB Surabaya: Jurnal Pendidikan Khusus. 2018.

manusia, karena perhiasan dunia itu fana, sedangkan pahala amalan dan ucapan yang diridai di sisi Allah akan selalu kekal.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat di simpulan sebagai berikut:

1. Bahwasanya dampak pola asuh Permisif yang di terapkan orang tua pada anak Down Syndrom di Kelurahan Tonyamang Kabupaten Pinrang, bersifat negatif. Hal ini dikarenakan anak Down Syndrom selalu bergantung pada orang tuanya yang disebabkan oleh gaya pengasuhan yang selalu memanjakan sang anak.

2. Bahwasanya perkembangan anak Down Syndrom dari penerapan pola asuh permisif yang di terapkan orang tua, membuat segala perkembangan anak terhambat. Yang tentu akan berdampak pada kehidupan sehari-hari sang anak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka yang dapat penulis sarankan:

1. Di harapkan kepada orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus, berusaha mengajarkan anak melakukan pekerjaan mereka sendiri, walaupun hasilnya kurang sempurna, berikan pujian atas usaha mereka berikan tanggung jawab kepada anak, jangan cepat membantu kesulitan mereka. Selalu disiplin dalam menerapkan pembelajaran, dan berikan

motivasi untuk mandiri. Buat prioritas, berusaha dengan keyakinan bahwa segala yang di upayakan untuk anak akan berhasil.

2. Diharapkan penelitian ini dapat di teliti lebih dalam lagi oleh peneliti selanjutnya dengan judul ketahanan psikologis orang tua yang memiliki anak Down Syndrom.
3. Diharapkan kepada masyarakat untuk menerima di lingkungan sekitar jika ada anak yang berbeda dengan anak pada umumnya atau ana luar biasa.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an, Al-Karim.

Anisah, Ani Siti. "Pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap pembentukan karakter anak." *Jurnal Pendidikan UNIGA*. 2017

Amanullah, Akhmad Syah Roni. " Mengenal Anak Berkebutuahn Khusus: Tuna Grahita, Down Syndrom, dan Autisme." *ALMURTAJA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. 2020

Adawiah, Rabiatul. "Pola Asuh Orangtua dan Implikasinya terhadap Pendidikan Anak Studi Pada Masyarakat Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* . 2017

Asma Fadilah Hanifa, Hanifa, Dewi Siti Aisyah and Lilis Karyawati "Dampak Pola Asuh Fermisif Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini," *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*. 2021

Al Tridhonanto. '*Pola Asuh Kreatif*'. Jakarta : PT Elex Media Komputindo. 2013

Dr Umar Sidiq, M.Ag dan Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA '*Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*' Ponorogo: Cv. Nata Karya, 2019

Dr. Nursapia. '*Penelitian Kualitatif*' Medan Sumatra Utara: Wal Ashari Publishing, 2020

Djama'an, Satori dan Aan Kamariah, '*Metodelogi Penelitian Kualitatif*' Bandung:Alfabeta, 2008

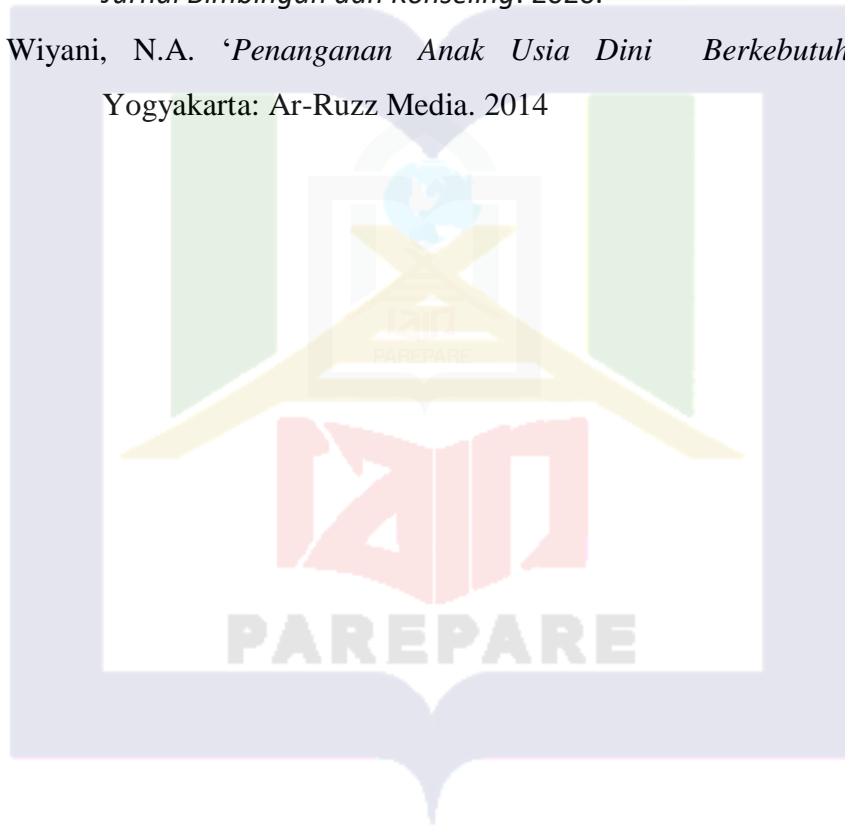
Dr. H. Zuchri Abbdusamad, S.I.K, M.Si, *Metode Penelitian Kualitatif* Makassar : Cv Syakir Media press, 2021

Eko, Murdiyanto. "Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)". 2020

- E.E. Maccoby, & J. A. Martin, "Socialization in the context of the family: Parent Childinteraction". In P. H. Mussen & E. M. Hetherington (Eds.), Handbook of child psychology: Vol. 4. Socialization, Personality, and Social development, 4th ed. New York: Wiley. 1983
- Fonta, Sarah., Maria Canciab, Lawrence M. Bergerc, Anna DiGiovanni. 'Patterns of intergenerational child protective services involvement'. Child Abuse & Neglect. 2020
- Gunarhadi. *'Penanganan Anak Down Syndrom dalam Lingkungan Keluarga dan Sekolah'*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. 2008
- I Nyoman Subagia, *"Pola Asuh Orng Tua: Faktor Implikasi Perkembangan Terhadap Karakter Anak."* Nilacakra. 2021
- Ko, Ariel., Paul L. Hewwita, Daniel Cox, Gordon L. Flettc, Chang Chena. Adverse Parenting and Perfectionism: A test of the mediating effects of attachment anxiety, attachment avoidance, and perceived defectiveness. Personality and Individual Difference. 2019
- Kosasih, E. *'Cara Bijak Memahami Anak Berkebutuhan khusus'*. Bandung: Yrama Windya. 2012
- Leny Marinda, *"Teori Perkembangan Kognitif Jean Peaget dan Problematikanya pada Anak Usia Sekolah Dasar."* Jurnal Kajian Perempuan & Keislaman. Vol 13, no 1. 2020.
- Muhammad Kama Zubair, dkk. *'Pedoman Penulisan Karya Ilmiah'*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020.
- Magunsong, F. *Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Depok: LPSP3 Fakultas Psikologi Universitas Indonesia. 2009
- Nuryatmawati, Azizah Muthi. "Pengaruh Pola Asuh Fermisif Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini." *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini*. 2020

- Prof. Dr. A, Muri Yusuf, M.Pd '*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*' Jakarta: Pt Fajar Interpratama Mandiri, 2017
- Phillips, B. Allyson, Frances Conners, dan Mary Elizabeth Curtuner-Smith. "Mengasuh anak dengan down syndrome: Analisis gaya pengasuhan, dimensi pengasuhan, dan stress orang tua." *Penelitian tentang disabilitas perkembangan* . 2017
- Purwaningtyas, Fifi Dwi. "Pengasuhan Permisive orang tua dan kenakalan pada remaja." *Jurnal Penelitian Psikologi*. 2020.
- Rahman, Ulfiani, Mardhiah, and Azmidar. "Hubungan Antar Pola Asuh Fermisif orangtua dan kecerdasan Emosional Siswa dengan Hasil Belajar Matematika Siswa." *AULADANA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*. 2015
- Rani Khairunnisa, and Muhammad Nurrohman Jauhari. " Keterlibatan Orangtua Dalam Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus." *Jurnal Abadimas Adi Buana*. 2018
- Rantina, M. *Penigkatan Kemandirian Melalui Kegiatan Pembelajaran Practical Life*. Universitas Negeri Jakarta, 2015.
- Suseno, Y, E. Studi Kasus Pelaksanaan Program Toilet Training Anak Multiple Disabiliy With Visual Impairment (MDVI) Di SLB-A YPAB Surabaya: *Jurnal Pendidikan Khusus*. 2018.
- Sugiyono, '*Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R & D*' Bandung: Alfabeta, 2013
- Selikowitz, M. '*Mengenal Syndrom Down*'. Jakarta : EGC . 2001
- Situmeang, Elisabet, et al. " Pentingnya Peran Pola Asuh Orang tua Terhadap Kemandirian Anak Down Syndrom." *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* . 2023

- St. Aisyah, “Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Tingkat Agresivitas Anak”, Jurnal Makassar. 2010
- Tim Penyusun, *Penulisan Karya Ilmiah Berbasis Teknologi Informasi*, Parepare: IAIN Parepare. 2020
- Utami, Adristinindya Citra Nur, and Santoso Tri Raharjo. “Pola Asuh Orang Tua dan Kenakalan Remaja.” *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial* . 2021
- Utami, Wiwiek Zainar Sri, and Eneng Garnika. “Pola asu orang tua dalam upaya Pembentukan Kemandirian Anak Down Syndrom.” *Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling*. 2020.
- Wiyani, N.A. ‘*Penanganan Anak Usia Dini Berkebutuhan khusus*’. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2014





LAMPIRAN-LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-2169/In.39/FUAD.03/PP.00.9/10/2023

26 Oktober 2023

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. Kabupaten Pinrang
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pinrang
di
KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : NURUL AZIKIN
Tempat/Tgl. Lahir : PINRANG, 03 Oktober 2001
NIM : 19.3200.003
Fakultas / Program Studi : Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Bimbingan Konseling Islam
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : JLN. POROS BENTENG TALABANGI KEL. TONYAMANG KEC.
PATAMPANUA KAB. PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kabupaten Pinrang dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**POLA ASUH FERMISIF ORANG TUA TERHADAP ANAK DOWN SYNDROM DI KELURAHAN TONYAMANG
KABUPATEN PINRANG**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Oktober sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP 196412311992031045

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG
Nomor : 503/0676/PENELITIAN/DPMPPTSP/11/2023

Tentang

REKOMENDASI PENELITIAN

- Menimbang** : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 02-11-2023 atas nama NURUL AZIKIN, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.
- Mengingat** : 1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.
- Memperhatikan** : 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 1310/R/T.Teknis/DPMPPTSP/11/2023, Tanggal : 03-11-2023
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0679/BAP/PENELITIAN/DPMPPTSP/11/2023, Tanggal : 03-11-2023

M E M U T U S K A N

- Menetapkan** :
- KESATU** : Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :
1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
 2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 8 SOREANG PAREPARE
 3. Nama Peneliti : NURUL AZIKIN
 4. Judul Penelitian : POLA ASUH FERMISIF ORANG TUA TERHADAP ANAK DOWN SYNDROM DI KELURAHAN TONYAMANG KABUPATEN PINRANG
 5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan
 6. Sasaran/target Penelitian : ORANG TUA YANG MEMILIKI ANAK DOWN SYNDROM
 7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Patampanua
- KEDUA** : Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 03-05-2024.
- KETIGA** : Peneliti wajib menaati dan melakukan ketentuan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.
- KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 03 November 2023



Biaya : Rp 0,-



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP., M.SI
NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSR E

DPMPPTSP



**KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91113
Telp. (0421) 21307**

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

NAMA MAHASISWA : NURUL AZIKIN
NIM : 19.3200.003
FAKULTAS : USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
PRODI : BIMBINGAN KONSELING ISLAM
**JUDUL : POLA ASUH FERMISIF ORANG TUA
TERHADAP ANAK DOWN SYNDROM
DI KELURAHAN TONYAMANG
KABUPATEN PINRANG**

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apakah ibu/bapak selalu mengawasi pergerakan sang anak ?
2. Apakah ibu/bapak menerapkan batasan khusus kepada anak mengenai apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan?
3. Apakah anak ibu/ bapak sering berbuat kesalahan?
4. Apakah kesalahan berat yang selalu di lakukan anak ibu/bapak?
5. Lalu apa tindakan ibu/bapak melihat anak berbuat kesalahan?
6. Apakah ada hukuman bagi anak saat melakukan kesalahan berat?
7. Pada saat anak ibu/bapak menginginkan sesuatu, apakah langsung di turuti?
8. Bagaimana kedekatan ibu/bapak pada sang anak? Apakah aktif terlibat dalam

8. Bagaimana kedekatan ibu/bapak pada sang anak? Apakah aktif terlibat dalam proses pembelajarannya?
9. Bagaimana proses kemandirian anak /ibu/bapak berlangsung?
10. Apakah selama ini ibu/bapak mengalami kendala saat mengasuh anak?

Setelah mencermati instrumen dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai dengan judul di atas, maka instrumen tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk di gunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Pinrang, 08 Desember 2023

Mengetahui,

Pembimbing Utama


(Dr. M. Indar, S.Ag., M.Sos.I.)

NIP. 197507042009011006

Pembimbing Pendamping


(Afidatul Amar, M.Sos.)

NIP. 199103262019031005



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

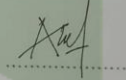
Yang bertanda tangan di bawah ini adalah;

Nama Lengkap : Aminah
Umur : 52 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Talabangsa

Bahwa benar telah diwawancarai oleh NURUL AZIKIN untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "POLA ASUH FERMISIF ORANG TUA TERHADAP ANAK DOWN SYNDROM DI KELURAHAN TONYAMANG KABUPATEN PINRANG."

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Pinrang,
Yang bersangkutan



PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

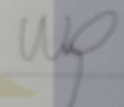
Yang bertanda tangan di bawah ini adalah,

Nama Lengkap : Wah
Umur : 42 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Talobong

Bahwa benar telah diwawancarai oleh NURUL AZIKIN untuk keperluan peneliti skripsi dengan judul penelitian "POLA ASUH FERMIKIF ORANG TUA TERHADAP ANAK DOWN SYNDROM DI KELURAHAN TONYAMANG KABUPATEN PINRANG."

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Pinrang,
Yang bersangkutan



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

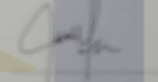
Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama Lengkap : Nurris
Umur : 47 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Pinrang

Bahwa benar telah diwawancarai oleh NURUL AZIKIN untuk keperluan peneliti skripsi dengan judul penelitian "TOLA ASUH FERDISIF ORANG TUA TERHADAP ANAK DOWN SYNDROM DI KELURAHAN TONYAMANG KABUPATEN PINRANG."

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Pinrang,
Yang bersangkutan



PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah,

Nama Lengkap : Ayah
Umur : 40 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Mancaku

Bahwa benar telah diwawancarai oleh SURUL AZIKIN untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "POLA ASUH PERMISIF ORANG TUA TERHADAP ANAK DOWN SYNDROM DI KELURAHAN TONYAMANG KABUPATEN PINRANG."

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Pinrang,
Yang bersangkutan



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah,

Nama Lengkap : Hela
Umur : 36 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Tatabala barat

Bahwa benar telah diwawancarai oleh NURUL AZKIN untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "POLA ASUH FERMISIF ORANG TUA TERHADAP ANAK DOWN SYNDROM DI KELURAHAN TONYAMANG KABUPATEN PINRANG."

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Pinrang,
Yang bersangkutan



PAREPARE

BIODATA SUBJEK

Subyek 1

Nama Ibu : Aminah

Nama Anak : Nur Saida Amalia

Umur : 16 Tahun

Ttl : Lapalopo, 22- 02- 2007

Alamat : Talabangi

Subyek 2

Nama Ibu : Wati

Nama Anak : Wulan Rahman

Umur : 9 Tahun

Ttl : Mandar, 26-06-2014

Alamat : Talabangi

Subyek 3

Nama Ibu : Murna

Nama Anak : Sukmaini

Umur : 7 Tahun

Ttl : Palirang, 07-12- 2016

Alamat : Palirang

Subyek 4

Nama Ibu : Siyah

Nama Anak : Raihan

Umur : 11 Tahun

Ttl : Pinrang, 12-08-2012

Alamat : Macubbu

Subyek 5

Nama Ibu : Huda

Nama Anak : Syaqila Wahab

Umur : 5 Tahun

Ttl : Soppeng, 27-09-2018

Alamat : Takalalla Barat

VERBATIM

Subyek 1

Nama : Aminah

Hari/Tanggal : Minggu, 5 November 2023

Alamat : Talabangi

Pukul : 11.15 WITA

P: Peneliti

A: Aminah

Nama	Verbatim	Coding
P	Assalamualaikum bu.	
A	Walaikumsalam, ehh siniki nak.	
P	Tabe ibu, begini ada tugas akhirku dari kampus, penelitianka ini. Hm bisakaga minta izin untuk wawancaraiki sebentar.	
A	He tugas apa itu? Tidak susah jiga ro, tidak kutau gai pale jawab I nanti na.	
P	Tidak ji bu. Anu ini e, hm seputar carata asuh I anakta, ini yang muka seribu.	

A	Ohh, kukira tomi apa. Iye.	
P	Langsung mi saja pale di. Pertanyaan pertama itu, selalu ga kita awasi pergerakanya anakta?	
A	Kalau saya tidakji. Tidak selalu sekali-kali ji.	
P	Adaga batasan khusus ta yang boleh sama tidak boleh na lakukan?	
A	Tidak adaje ku kontrol tentang itu, takutka je tu kalau terkekang itu untuk anakku. Karena tidak adaji juga hal aneh yang nalakukan. Wajar semuaji na lakukan jelek juga kalau terlalu, apa-apa di larang anakku kasian, apalagi begitu kondisinya.	takutka je tu kalau terkekang itu untuk anakku.
P	Sering ga buat salah anakta?	
A	Aii mauki bilang sering tidak juga, kadang-kadang ji.	
P	Kalau berbuat salah I, biasa ga kesalahan berat nalakukan?	
A	Nda pernah je buat kesalahan berat yang bagaimanae, kesalahan biasaji. Sepertiji yang na lakukan orang-orang.	

P	Lalu apa tindakan ta liat anakta buat kesalahan?	
A	Tidak yang bagaimana ji, karena biar di tanyai tetap ji na lakukan i. jadi diamka saja liati.	Diamka saja liati.
P	Adaga tindakan seperti hukuman, ta kasi anakta?	
A	Itu tadi bilangka tadi ndak kubatasi itu anak, jadi kalau tiba-tiba ada na buat salah tidak kuhukum juga, karena kutauji bilang saya manja ini anak. Ndak tega je juga kurasa kalau dimarahi, apalagi kalau di hukum mi.	Jadi kalau tiba-tiba ada na buat salah tidak kuhukum juga.
P	Ohh iye. Lanjut. Bagaimana pale kalau tiba-tiba atau semisal ada namaui anakta atau yang na inginkan, langsung ta turuti hm langsung ta belikan I ga?	
A	Jarang je ada namui itu anak. Jadi kalau tiba-tiba ada naminta langsung dibelikan, biasa juga kalau lama mi tidak ada naminta saya suruh orang pergi belikan i. Kusuka saya kalau ketawai anakku, enak sajaji kurasa	Tiba-tiba ada naminta langsung dibelikan

P	Bagaimana tosi pale kedekatanta sama anakta, sering ga ta luangkan waktuta untuk kasi belajar i?	
A	Kalau soal belajar, di ajarji tapi terbatas, kan anak begini ndak jelas juga je bilang apa na bilang, jadi susah juga untuk pastikan bilang benarga yang na bilang. Tapi kalau hal lain pintarji karena sering na liati itu yang di lakukan, ituji ku rasa kendala karena cepat i bosan belah, baru kalau ndak maumi belajar ku berhentikan tomi. Sebisanya saja.	Baru kalau ndak maumi belajar ku berhentikan tomi. Sebisanya saja.
P	Kalau proses mandirinya anakta, hm perkembanganya bagaimana?	
A	Begituji mungkin karna ndak sering I belajar, jarang juga ku ajar jadi perkembanganya kayak menulis, membaca kurang. Tapi kalau di ingat i naik mi sedikit ini yang natau. Tapi kalau ada di suruhkan I, pintar, na tau juga apa yang di suruhkan i. pintar juga tu ini masak mi, tapi biar begitu tetap di awasi, nda bisa di biarkan sendiri di dapur. Karna anak begini ndak bisa juga semua na tau pelajaran	Jarang juga ku ajar jadi perkembanganya kayak menulis, membaca kurang.

	<p>kayak anak normal e. termasuk banyakmi natau. Iniji mungkin kurangnya.</p>
P	<p>Pertanyaan terakhir ini di bu. Selama ini apa saja kendala yang kita rasa sejak awal ta asuh anakta?</p>
A	<p>Kan nda di tau kasian bilang begini pale anakta, waktunya lahir. Jadi pas kutau bilang begini anaku. Apa je ro na bilang orang e. hmm anu anak spesial. Ku jalani saja dengan ikhlas, sambil belajar. Karna sebelumnya nda adapi anaku begini. Susah memang pertama, tapi kalau pintar maki di terima juga kondisi e. insyaallah lancar terusji.</p>
P	<p>Ohh iye. Begini ji bu wawancaraku selesaimi.</p>
A	<p>Iye nak.</p>
P	<p>Makasih bu sudah luangkan waktuta, menggagu maka juga hehe. Pergima pale bu, terimakasih. Assalamualaikum.</p>

Subyek 2

Nama : Wati

Hari/Tanggal : Minggu, 5 November 2023

Alamat : Talabangi

Pukul : 16.20 WITA

P: Peneliti

W: Wati

Nama	Verbatim	Coding
P	Assalamualaikum bu.	
W	Walaikum salam.	
P	Tabe ibu, begini ada tugas akhirku dari kampus, penelitianka ini. Hm bisakaga minta izin untuk wawancaraiki sebentar.	
W	Bisa, tapi jangan banyak sekali, nda bisaka nanti jawab semuai	
P	Tidak ji bu. Anu ini e, hm seputar carata asuh I anakta, ini yang muka seribu.	

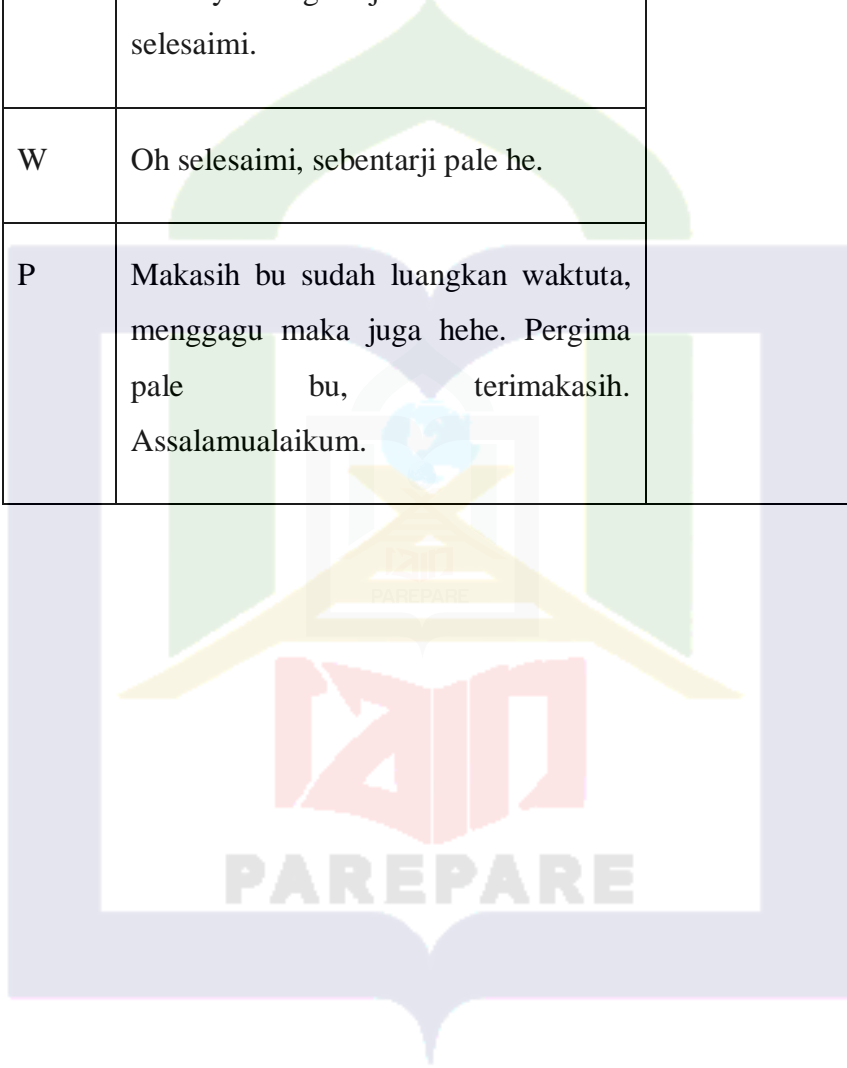
W	Oh iya palena.
P	Langsung mi saja pale di. Pertanyaan pertama itu, selalu ga kita awasi pergerakanya anakta?
W	Tidak selalu, kadang-kadangji, itupun kuawasi kalau ku bawa i. kaya pergi pengantin e.
P	Adaga batasan khusus ta yang boleh sama tidak boleh na lakukan?
W	Tidak tau bilang termahsuk ga ini, tapi saya anakku biasaji kularang kalau semisal ada pale na buat, yang buat orang di sekitarnya tidak nyaman. Tapi tidak sering. Hm bagaimana itu jelaskan i di, itu betulanpi ku teguri kalau melewati batas mi kuliati
P	Sering ga buat salah anakta?
W	Ai ndak tonji, kalau di kasikanmi hape jarangmi bergerak tinggali itu tempatnya.

P	Kalau berbuat salah I, biasa ga kesalahan berat nalakukan?	
W	Pernah satu kali, na pecahkan itu televis e padahal belumpi satu bulan sudah na beli bapaknya. Ai nannag betulang paga je saya liat i.	
P	Lalu apa tindakan ta liat anakta buat kesalahan?	
W	Sebenarnya marah sekaligus, tapi sebelum kumarahi nangis memangmi, jadi pasrah saja maki liat perbuatanya, walaupun mannuku jaka juga sebenarnya. Tapi ai pasrah sajami apalagi ini anak juga, ndak di duga-duga bilang begini I pale.	Pasrah saja maki liat perbuatanya.
P	Adaga tindakan seperti hukuman, ta kasi anakta?	
W	Di hukum bagaimana ini maksudnya, saya kusayang semua anakku. Tidak ada kubeda-bedakan. Karena ku sayang i tidak bisaka pukul i. kakaknya saja yang normal tidak pernah kuhukum. Hukum apapun itu	Karena ku sayang i tidak bisaka pukul i. Kuwajibkan ji saya apa na buat anakku.

	termahsuk di pukul, tidak pernah ku kasi begitu anaku. Apalagi kalau ini mi kasian tidak normal tomi, masa kuhukum i juga. Kuwajarkan ji saya apa na buat anakku. Haruski je memang sabar kalau ada anak beginita.	
P	Ohh iye. Lanjut. Bagaimana pale kalau tiba-tiba atau semisal ada namaui anakta atau yang na inginkan, langsung ta turuti hm langsung ta belikan I ga?	
W	Tergantung kalau saya, kadang tidak ku belikan juga, tapi kalau mintami sama bapaknya pastimi itu di belikan langsung, begitumi mungkin karena nasayang sekali anaknya jadi apa namaui anaknya pasti na turuti, tidak pernah ndak.	Apa namaui anaknya pasti na turuti, tidak pernah ndak.
P	Bagaimana tosi pale kedekatanta sama anakta, sering ga ta luangkan waktuta untuk kasi belajar i?	
W	Ku ajarji tapi begitu, ndak setiap hari. Susah juga kalau di paksa semakin ndak mau belajar, tapi bagi saya	Susah juga kalau di paksa semakin ndak mau

	<p>pintar karena bisanya eja i namanya, biar ndak jelas sekali apa na bilang tapi berhasil je e. tapi kalau pelajaran dasar ku ajar I misalnya cara makan, cara membersihkan diri.</p>	<p>belajar.</p>
P	<p>Kalau proses mandiri anakta, hm perkembangannya bagaimana?</p>	
W	<p>Kalau di kaitkan lagi sama pola asuhku, tentang perkembangannya. Bagaimana di. Ndak kutau je juga jelaskan i. tapi itu mungkin karena di bebaskan terus maunya. Jadi manja sekali bela. Tergantung terus sama saya, sama bapanya juga. Tapi maumi di apa dimaklumkan saja. Baru itu juga saya kalau capek ma ku bebaskan saja yang penting senang. Supaya enang juga di rasa</p>	<p>Karena di bebaskan terus maunya. Jadi manja sekali bela. Tergantung terus sama saya, sama bapanya juga. Tapi maumi di apa dimaklumkan saja.</p>
P	<p>Pertanyaan terakhir ini di bu. Selama ini apa saja kendala yang kita rasa sejak awal ta asuh anakta?</p>	
W	<p>Mungkin karena dia anakku beda dari kakak-kakaknya jadi kaya baru lagi belajar urus anak, tapi itu jua waktunya</p>	

	masih kecil. Sekarang karna terbiasa maki dengan keadanya jadi santai mani saja.	
P	Ohh iye. Begini ji bu wawancaraku selesaimi.	
W	Oh selesaimi, sebentarji pale he.	
P	Makasih bu sudah luangkan waktuta, menggagu maka juga hehe. Pergima pale bu, terimakasih. Assalamualaikum.	



Subyek 3

Nama : Murna

Hari/Tanggal : Selasa, 07 November 2023

Alamat : Palirang

Pukul : 10.05 WITA

P: Peneliti

M: Murna

Nama	Verbatim	Coding
P	Assalamualaikum bu.	
M	Walaikum salam, sini.	
P	Tabe ibu, begini ada tugas akhirku dari kampus, penelitianka ini. Hm bisakaga minta izin untuk wawancaraiki sebentar.	
M	Oh tugas dari kampus di? Apamiro	
P	Tidak ji bu. Anu ini e, hm seputar carata asuh I anakta, ini yang muka seribu.	
M	Hm kukira apa, kujawab-jawab ji tu pale.	
P	Langsung mi saja pale di. Pertanyaan	

	pertama itu, selalu ga kita awasi pergerakannya anakta?	
M	Hm apadi, bingungka sedding. Anu, itu anak ndak kuawasi ji, pintarnya ji pulang kalau bosan I di luar.	
P	Adaga batasan khusus ta yang boleh sama tidak boleh na lakukan?	
M	Tidak adaji kasian. Anakku ini tidak banyak ji yang nalakukan setiap hari, walaupun keluar i semisal main, sebentar sekaliji. Jadi tidak ada batasan untuk saya kontrol i, apanya je juga mau di kontrol kalau anak-anak begini. Apalagi saya sibuk kerja, jadi ndak sempat juga. Tapi baikji ini anak na.	Tidak ada batasan untuk saya kontrol i.
P	Sering ga buat salah anakta?	
M	Sering, tapi salah-salah sedikite ji.	
P	Kalau berbuat salah I, biasa ga kesalahan berat nalakukan?	
M	Hm selama ini ndak perna ji kudapat, tapi ndak tau di belakangku. Tapi tidakji kurasa deh.	

P	Lalu apa tindakan ta liat anakta buat kesalahan?	
M	Pertama itu kupastikan I tidak kenapa-kenapai, baru kalau sudah ku tanya baik-baik, ituji.	ku tanya baik-baik, ituji.
P	Adaga tindakan seperti hukuman, ta kasi anakta?	
M	Tidak kuhukum palingan ku Tanya baik-baik. Bisa dibilang nasehat kecil, Bilang nak jangan begitu, ndak boleh.	Tidak kuhukum palingan ku Tanya baik-baik.
P	Ohh iye. Lanjut. Bagaimana pale kalau tiba-tiba atau semisal ada namai anakta atau yang na inginkan, langsung ta turuti hm langsung ta belikan I ga?	
M	Kalau saya ada naminta langsung saja ku kasi selama adaji ku pegang uang. Karena bukanji je juga barang berharga na minta jadi tidak ku permasalahan ji, karena malas ka juga kurasa berdebat sama anakku, jadi kukasi sajami.	Kalau saya ada naminta langsung saja ku kasi.
P	Bagaimana tosi pale kedekatanta sama anakta, sering ga ta luangkan waktuta untuk kasi belajar i?	

M	Untuk saat ini ku ajar seperlunya saja, ituji dulu ku ajarkan i belajar makan sendiri, walaupun lama baru bisa, tapi sudahmi je juga usaha.
P	Kalau proses mandirinya anakta, hm perkembanganya bagaimana?
M	Ini anakku masih kecil jadi ndak tau bemana nanti besarnya. Tapi kalaupun ndak bisa mandiri, misalnya na. Tetap ji ku ajar, tapi waktunyapi. Untuk saat ini sepertiji anak-anak yang lain bermanja-manja sama mamanya.
P	Pertanyaan terakhir ini di bu. Selama ini apa saja kendala yang kita rasa sejak awal ta asuh anakta?
M	Ini karena biasa nangis terus, baru bersamaan sama kerjaku jadi pusinga sedding yang mana di turungi deluan. Lebih ke pusing ja, ituji.
P	Ohh iye. Begini ji bu wawancaraku selesaimi.
M	Oke.
P	Makasih bu sudah luangkan waktuta, menggagu maka juga hehe. Pergima

	pale bu, terimakasih. Assalamualaikum.	
--	---	--



Subyek 4

Nama : Siyah

Hari/Tanggal : Selasa, 07 November 2023

Alamat : Maccubbu

Pukul : 12.35 WITA

P: Peneliti

S: Siyah

Nama	Verbatim	Coding
P	Assalamualaikum bu.	
S	Walaikumsalam.	
P	Tabe ibu, begini ada tugas akhirku dari kampus, penelitia nka ini. Hm bisakaga minta izin untuk wawancaraiki sebentar.	
S	Au di wawancaraiki pale.	
P	Tidak ji bu. Anu ini e, hm seputar carata asuh I anakta, ini yang muka seribu.	
S	Owalah, eh anumi pale cepat e.	
P	Langsung mi saja pale di. Pertanyaan pertama itu, selalu ga kita awasi	

	pergerakanya anakta?	
S	Ndak tonji juga.	
P	Adaga batasan khusus ta yang boleh sama tidak boleh na lakukan?	
S	Ku kontrolji tapi apaje kalau sibuk ka juga, jadi sebisaku saja, tidak adaji juga masalah na buat selama ini. Jadi amanji biar ndak di kontrol terus. Na tauji itu bilang kerja mamanya carikan i uang	Tapi apaje kalau sibuk ka juga, jadi sebisaku saja.
P	Sering ga buat salah anakta?	
S	Auu sering sekali, apalagi kalau menagismi banyak sekali na buat salah.	
P	Kalau berbuat salah I, biasa ga kesalahan berat nalakukan?	
S	Biasa, itu tadi ku bilang kalau nangis I baru lama di bujuk sudah semuaki na lempari batu, kalamanna pergi luar rumah cari batu.	
P	Lalu apa tindakan ta liat anakta buat kesalahan?	
S	Ku kasi bulla saja mataku, biasa	Karna nda mauka saya

	takutmi. Karna nda mauka saya pukul anaku.	pukul anaku.
P	Adaga tindakan seperti hukuman, ta kasi anakta?	
S	Ndak ku hukum ji saya anaku. Karena kasianka. Naik saja suaraku sedikit ndak enakma liat ekspresinya anaku kaya mau nangis. Ndak ku hukum palingan ku tegur sebentar, kalau sudah, ku kasi begitumi	Ndak ku hukum ji saya anaku. Karena kasianka.
P	Ohh iye. Lanjut. Bagaimana pale kalau tiba-tiba atau semisal ada namaui anakta atau yang na inginkan, langsung ta turuti hm langsung ta belikan I ga?	
S	Kalau saya itu kukasi saja, kukasi sama-sama semaui sama kakaknya yang lain. Masa kakaknya ji di turuti baru ade na tidak. Jadi sama rata. Kalau ada namuai kakaknya ku kasi begituji juga ini anak	Kalau saya itu kukasi saja Jadi sama rata. Kalau ada namuai kakaknya ku kasi begituji juga ini anak.
P	Bagaimana tosi pale kedekatanta sama anakta, sering ga ta luangkan waktuta untuk kasi belajar i?	
S	Ku ajar ji, tapi kalau ndak mausi. Ku kasi berhenti lagi. Tapi kadang dia	Kalau ndak mausi. Ku kasi berhenti lagi.

	juga tiba-tiba pergi ambil buku, untuk menulis eh tapi pintari menggambar.	
P	Kalau proses mandiriya anakta, hm perkembanganya bagaimana?	
S	Bagusji je perkembangannya, tidak adaji masalah. Pintarji juga mandiri sebisanya. Tapi tetap selalu di bantu ndak bisa juga berharap sekali kalau di tau bilag begini anak e. pasti selalu di awasi. Biasa lalo sayaji tidak tega kalau ada na kerja itu anak.	
P	Pertanyaan terakhir ini di bu. Selama ini apa saja kendala yang kita rasa sejak awal ta asuh anakta?	
S	Itu karena nakal I, baru ndak pernah juga ku hukum. Jadi ndak kutau apa ku buat supaya nda nakal i. berfikir keraska selalu. Tapi ndak mau toka kasian pukul i.	Baru ndak pernah juga ku hukum Tapi ndak mau toka kasian pukul i.
P	Ohh iye. Begini ji bu wawancaraku selesaimi.	
S	Deh cepatnya di ndak di rasai, masi mauki bercerita na. ndak di rasa memang waktu e.	

P	Makasih bu sudah luangkan waktuta, menggagu maka juga hehe. Pergima pale bu, terimakasih. Assalamualaikum.
---	---



Subyek 5

Nama : Huda

Hari/Tanggal : Rabu, 08 November 2023

Alamat : Takkalla Barat

Pukul : 11.15 WITA

P: Peneliti

H: Huda

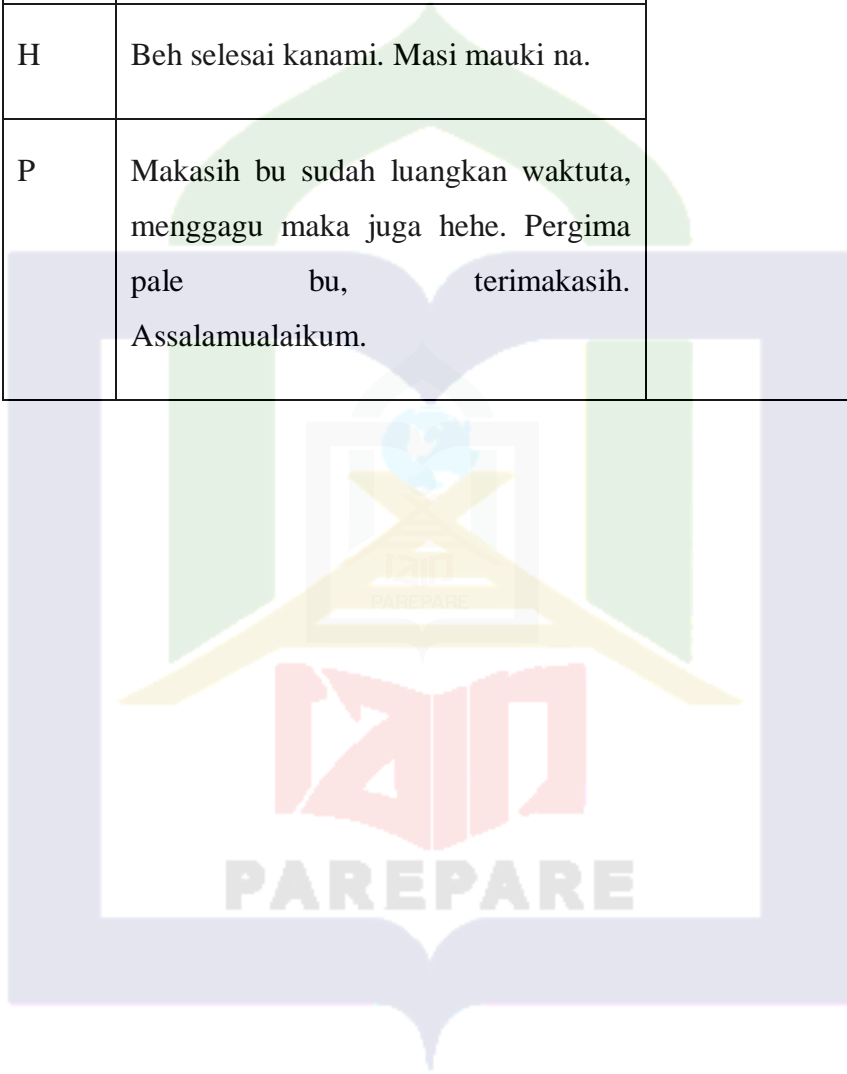
Nama	Verbatim	Coding
P	Assalamualaikum bu.	
H	Waalikumsalam, siniki masuk e.	
P	Tabu ibu, begini ada tugas akhirku dari kampus, penelitianka ini. Hm bisakaga minta izin untuk wawancaraiki sebentar.	
H	Oh anu apa? Tentang apa?	
P	Tidak ji bu. Anu ini e, hm seputar carata asuh I anakta, ini yang muka seribu.	

H	Ohh	
P	Langsung mi saja pale di. Pertanyaan pertama itu, selalu ga kita awasi pergerakannya anakta?	
H	Tidakji, karena kan dalam rumah terusji.	
P	Adaga batasan khusus ta yang boleh sama tidak boleh na lakukan?	
H	Auu sayamitu itu bebaskan anakku, ndak bisaka liat terus i. dia mani apa mau nabuat, karena masi kecil i juga apalagi begitujuga kasian, jadi kuliati sajai.	Auu sayamitu itu bebaskan anakku.
P	Sering ga buat salah anakta?	
H	Ai masih kecil je roe, salah apa maniga tu na buat. Salah anak kecil ji.	
P	Kalau berbuat salah I, biasa ga kesalahan berat nalakukan?	
H	Ndak ji kurasa yang berat na kerja.	

	Santai-santai e ji.	
P	Lalu apa tindakan ta liat anakta buat kesalahan?	
H	Ndak ku apa-apa ji. Liat saja i.	Ndak ku apa-apa ji. Liat saja i.
P	Adaga tindakan seperti hukuman, ta kasi anakta?	
H	Ais ndak adaje tu saya sistem hukum. Apalagi kutau ini anakku bodoh i kasian. Masa orang bodoh dihukum lagi. Kalau orang begini di liati saja, jammi hukum. Terlalu keras tosi saya kalau di hukum anak beginian e.	Ndak adaje tu saya sistem hukum.
P	Ohh iye. Lanjut. Bagaimana pale kalau tiba-tiba atau semisal ada namuai anakta atau yang na inginkan, langsung ta turuti hm langsung ta belikan I ga?	
H	Biasa ada namuai baru tidak ada kesempatanku atau bapanya, ndak kukasi i, maksudnya hari ini tidak ku kasi adapi kesempatanku, besoknyapiga. Begituji, tapi selama ini	Selama ini kupenuhi kemauaanya, apapun itu.

	kupenuhi kemauanya, apapun itu	
P	Bagaimana tosi pale kedekatanta sama anakta, sering ga ta luangkan waktuta untuk kasi belajar i?	
H	Ku ajar, ku support sekali lalo kalau saya pernah lalo mau ku kasi masuk sekolah tapi, ndak mau bapanya takut i kalau ndak di awasi disana, na hilang atau pergi jalan raya	
P	Kalau proses mandirinya anakta, hm perkembanganya bagaimana?	
H	Ku akui bilang manja ini anak selalu apa-apanya mau dikasi, mau terus di bantu biar bisai. Tapi pasti ndak begini terusji. Kalau dewasa mi pikiranya nda manja mi	
P	Pertanyaan terakhir ini di bu. Selama ini apa saja kendala yang kita rasa sejak awal ta asuh anakta?	
H	Karna masih kecil I ndak sulit sekalipi kurasa, mungkin ituji karena sering I marah-marah, jadi ikut toi kurasa mara	

	diriku.	
P	Ohh iye. Begini ji bu wawancaraku selesaimi.	
H	Beh selesai kanami. Masi mauki na.	
P	Makasih bu sudah luangkan waktuta, menggagu maka juga hehe. Pergima pale bu, terimakasih. Assalamualaikum.	





PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
KECAMATAN PATAMPANUA
Jl. Bendung Benteng No. 21 Teppo Telp (0421) 3915050
TE P P O 91252

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070 / 228 / KP / XII / 2023

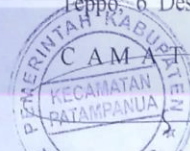
Yang bertanda tangan dibawah ini Camat Patamanua menerangkan bahwa :

N a m a : NURUL AZIKIN
Tempat /Tgl. Lahir : Pinrang, 03 Oktober 2001
N I M : 19.3200.003
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa
Prog Study : Fakultas Usuluddin adab dan Dakwah
Bimbingan Konseling Islam
Alamat : Talabangi Kel. Tonyamang Kec. Patamanua
Kab. Pinrang

Yang tersebut namanya diatas benar telah mengadakan Penelitian dalam rangka Penyusunan Skripsi dengan judul “ (*POLA ASUH PERMISIF ORANG TUA TERHADAP ANAK DOWN SYNDROM DI KELURAHAN TONYAMANG KABUPATEN PINRANG*) “ yang pelaksanaannya pada tanggal 6 November 2023 s/d 6 Desember 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Teppo, 6 Desember 2023



ASHAR, A. S.STP

Pangkat : Pembina

NIP:19810209 199912 1 003

DOKUMENTASI







PA
PAREPARE

RIWAYAT HIDUP PENULIS



NURUL AZIKIN, lahir pada tanggal 03 Oktober 2001 di Pinrang, Sulawesi Selatan. Merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Anak dari pasangan Bapak Jefri Buhari dan ibu Lina Sappe. Penulis bertempat tinggal di jalan poros Benteng, Talabangi, Kecamatan Patampanua, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan. Penulis pertama kali menempuh pendidikan pada tahun 2006 – 2007 di TK Asoka, Desa Talabangi Kabupaten Pinrang, dan pada tahun 2007 penulis melanjutkan pendidikan di SDN 119 Patampanua dan tamat pada tahun 2013. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di MTSN Negeri Pinrang, setelah tamat di tahun 2016. Penulis melanjutkan ke SMKN 2 Pinrang, mengambil jurusan Teknik Komputer dan Jaringan dan tamat pada tahun 2019. Di tahun yang sama penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri Parepare Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Program Studi Bimbingan Konseling Islam.

Penulis pernah aktif sebagai anggota kader dari Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Komisariat IAIN Parepare, Serta Menjabat sebagai Bendahara di Komunitas Guidance Counseling (GC) periode 2021-2022. dan menjabat di DEMA FAKULTAS pada periode 2021-2022.

Penulis menyelesaikan studinya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada tahun 2023 dengan judul Skripsi: **“POLA ASUH PERMISIF ORANG TUA TERHADAP ANAK DOWN SYNDROM DI KELURAHAN TONYAMANG KABUPATEN PINRANG”**.

